

**PENGARUH PERGAULAN REMAJA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM
DESA MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dan Melengkapi Tugas-tugas untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

MAIDA SIREGAR
NIM. 07.310 0014

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

DRS.AGUS SALIM LUBIS,M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PENGARUH PERGAULAN REMAJA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM
TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM
DESA MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dan Melengkapi Tugas-tugas untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

MAIDA SIREGAR
NIM. 07.310 0014

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jln. Imam Bonjol Km 4,5 Telp. (0634) 22080 fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
Maida Siregar
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 13 Juli 2011
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN P.Sidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Maida Siregar yang berjudul: **“PENGARUH PERGAULAN REMAJA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM DESA MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maida Siregar
NIM : 07.310.0014
Jurusan : Tarbiyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **”PENGARUH PERGAULAN REMAJA MUSLIM DENGAN
NON MUSLIM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN
REMAJA MUSLIM DESA MOMPANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU”**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Juni 2011
Saya yang menyatakan

(MAIDA SIREGAR)
NIM. 07.310.0014

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : MAIDA SIREGAR

NIM : 07 310 0014

JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI-I

SKRIPSI BERJUDUL : PENGARUH PERGAULAN REMAJA MUSLIM
DENGAN NON-MUSLIM TERHADAP SIKAP
KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM DESA MOMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU

Ketua : Dr. Erawadi, M.Ag ()

Sekretaris : Muhammad Amin, M.Ag ()

Anggota : 1. Drs. Agus Salim Lubis, M.A ()

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A ()

3. Dr. Erawadi, M.Ag ()

4. Muhammad Amin, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 24 Juni 2011

Pukul : 13.30 s.d 16.30 WIB

Hasil/nilai : 71,63 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,78

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL : PENGARUH PERGAULAN REMAJA MUSLIM
DENGAN NON-MUSLIM TERHADAP SIKAP
KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM DESA MOMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU

DITULIS OLEH : MAIDA SIREGAR

NIM : 07 310 0014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 19 Juli 2011
Ketua STAIN Padangsidimpuan

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“PENGARUH PERGAULAN REMAJA MUSLIM DENGAN REMAJA NON-MUSLIM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM DESA MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU”**. Adapun masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu bagaimana keadaan pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim di desa Mompang, bagaimana sikap keagamaan remaja muslim desa Mompang dan apakah ada pengaruh pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim terhadap sikap keagamaan remaja muslim Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana keadaan pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim Desa Mompang, ingin mengetahui bagaimana kondisi sikap keagamaan remaja muslim Desa Mompang, dan ingin mengetahui pengaruh pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim terhadap sikap keagamaan remaja muslim Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

Untuk menelaah permasalahan di atas penulis mengolah data dan menganalisis data dengan teknik editing data, reduksi data, tabulasi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim terhadap sikap keagamaan remaja muslim Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu digunakan rumus korelasi product moment.

Berdasarkan penelitian di atas, maka diperoleh hasil bahwa pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu tergolong sangat kuat. Kondisi sikap keagamaan remaja-remaja muslim Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu berada pada kategori kuat. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim terhadap sikap keagamaan remaja muslim Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu pada taraf signifikansi 5 %. Dimana ditemukan r hitung sebesar 0,29 lebih kecil dari pada r table yaitu sebesar 0,404.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Remaja Muslim dengan Remaja Non-muslim Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Muslim Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta (Napisa Hannum Rambe dan Ahmad Jubir Siregar) yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang, dan juga sebagai sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
2. Bapak pembimbing I, Drs. H. Agus Salim Lubis dan Bapak Pembimbing II, Muhammad Amin, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu-pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Bapak-bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Kepala Desa Mompang dan adik-adik remaja desa Mompang yang menjadi sumber informasi/data dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini, yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Dengan memohon ridho Allah SWT, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada khususnya, agama, nusa dan bangsa pada umumnya. Amien.

Padangsidmpuan,

Penulis

Maida Siregar
NIM. 07.310 014

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal.
Tabel I	Distribusi Frekwensi Skor Variabel Pergaulan Remaja Muslim dengan Non-muslim	47
Tabel II	Pernah Berkenalan dengan Remaja Non-muslim	49
Tabel III	Pernah berbincang-bincang dengan remaja non-muslim	50
Tabel IV	Pernah Belajar Bersama dengan Remaja Non-muslim	51
Tabel V	Pergi Rekreasi dengan Remaja Non-muslim	51
Tabel VI	Pernah Berpacaran dengan Remaja Non-muslim	52
Tabel VII	Pernah Menghadiri Pesta (Undangan) Remaja	53
Tabel VIII	Pernah Memakan Makanan Remaja Non-muslim	54
Tabel IX	Pernah bekerja sama dengan remaja non-muslim.....	55
Tabel X	Pernah Menjenguk Teman Non-muslim yang Sakit.....	56
Tabel XI	Pernah Tukaran Kue dengan Remaja Non-muslim.....	57
Tabel XII	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keagamaan Remaja.....	58
Tabel XIII	Pelaksanaan shalat lima waktu.....	59
Tabel XIV	Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan	60
Tabel XV	Membaca Al-Qur'an	61
Tabel XVI	Membaca Buku Agama	62
Tabel XVII	Mengikuti Pelaksanaan Perayaan Peringatan Hari Besar	63
Tabel XVIII	Menghadiri Pesta Tetangga.....	64
Tabel XIX	Memberikan Bantuan Dana Kepada Orang Miskin.....	65
Tabel XX	Bersyukur Atas Nikmat Allah Ketika Mendapat Keuntungan.....	66
Tabel XXI	Melanggar Aturan (Syari'at) Agama	67
Tabel XXII	Berpakaian Menutup Aurat.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal.
Gambar I	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pergaulan Remaja Muslim dengan Remaja Non-muslim	48
Gambar II	Histogram Skor Variabel Keagamaan Remaja Muslim	59

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Abstraksi	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Defenisi Operasional Variabel	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pergaulan Muslim dengan non Muslim	12
1. Pengertian Pergaulan	12
2. Konsep Islam Tentang Pergaulan	13
B. Keagamaan Remaja	33
1. Pengertian Keagamaan	33
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Remaja	39
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Sumber Data	44
E. Instrument Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Data	47

1. Pergaulan Remaja Muslim dengan Remaja Non-Muslim	47
2. Keagamaan Remaja Muslim	58
B. Pengujian Hipotesis	69
C. Keterbatasan Penelitian	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
Lampiran-Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Ia tidak dapat hidup sendirian tanpa adanya orang lain. Bayi yang baru lahir umpamanya ia tidak akan bertahan hidup lebih lama tanpa adanya orang lain yang merawat dan mengurusinya. Demikian juga tatkala dewasa, ia tetap membutuhkan orang lain, seperti teman bermain dan bergaul.

Dalam teori sosiologi disebutkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial, sebagaimana yang dikemukakan oleh W.A Gerungan sebagai berikut:

“Segi utama lain yang perlu diperhatikan ialah bahwa manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak ia dilahirkan ia membutuhkan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya. Seperti makan, minum, pakaian dan lain sebagainya. Apabila ia sudah mulai bergaul dengan kawan-kawan sebaya ia pun tidak lagi banyak menerima kontak sosial, ia juga dapat memberi kontak sosial. Ia mulai mengerti bahwa di dalam kelompok sepermainannya terdapat peraturan-peraturan tertentu, norma-norma sosial yang hendak ia patuhi dengan rela juga melanjutkan hubungan dengan kelompok tersebut secara lancar. Ia pun turut membentuk norma-norma pergaulan tertentu yang sesuai bagi interaksi kelompok”¹

Dalam bergaul dengan masyarakat sekitarnya, seseorang akan menemukan banyak pengalaman. Hal itu sangat berguna bagi perkembangan dirinya, terutama bagi perkembangan rohaninya. Ini merupakan bagian integral dalam hidup manusia. Campbell sebagaimana dikutip oleh Dadang Suparman menyebutkan sebagai berikut:

¹W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1998), hlm. 24

“Hidup bermasyarakat adalah bagian integral karakteristik dalam kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana jika manusia tidak bermasyarakat. Sebab sesungguhnya individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan sama sekali selama-lamanya karena manusia itu adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia.”²

Men S.Freud mengatakan, sebagaimana dikutip Dadang Suparman bahwa dengan bergaul akan mengembangkan super ego manusia. Itu dibentuk sejak manusia berumur 5-6 tahun. Hal ini akan berlangsung terus menerus selama ia hidup. Super ego yang terdiri dari hati nurani, norma-norma dan cita-cita pribadi tidak mungkin terbentuk dan berkembang tanpa manusia itu bergaul dengan manusia lainnya.³

Dengan bergaul manusia akan saling mengenal satu sama lain, antar satu suku dengan suku yang lain. Dalam pergaulan tersebut tentunya manusia harus tetap berpegang teguh terhadap aturan al-Qur’an dan sunnah agar ia selamat di dunia dan akhirat. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur’an surah al Hujurat ayat 13 sebagai berikut.

يَتَّيِبُهُا لِلنَّاسِ إِنَّآ خَلَقْنٰكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَاۗئِلَ لِتَعَارَفُوْٓا۟ ۗ إِنَّ اَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: ”Wahai manusia sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling

²Dadang Suparman. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Penelitian Instruktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 136

³*Loc. Cit.*

mengenal.sungguh yang paling mulia di antara di sisi Allah SWT ialah orang yang paling bertakwa,sungguh, Allah SWT maha mengetahui, maha teliti”⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang salah satu hikmah dari penciptaan manusia dari jenis yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan dan diciptakan bersuku –suku supaya saling kenal mengenal. Alat untuk saling kenal itu ialah hanya dengan jalan bergaul dan bermasyarakat. Jadi jelaslah bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan pergaulan.

Dalam sebuah masyarakat terdapat berbagai adat, suku, ras, budaya dan agama. Dari segi manusianya dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Dari segi usia dibagi kepada empat yaitu anak- anak, remaja, orang tua (orang dewasa) dan lansia atau lanjut usia. Masih banyak variasi manusia dalam masyarakat jika dilihat dari sudut yang lain, seperti dari kedudukan dan pekerjaannya.

Ada kalanya dalam sebuah masyarakat hanya terdiri dari suku yang homogen atau satu suku dan satu agama. Namun sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai suku, agama dan budayanya yang heterogen. Hal ini seperti masyarakat yang ada diperkotaan.

Heterogenitas dalam sebuah masyarakat adalah satu hal yang tidak dapat dihindari, sebagaimana yang Allah SWT firmankan dalam surah al- Hujarat yang telah disebutkan di atas.

⁴Qur’an Surah Al-Hujurat: 13. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 517

Saling mengenal antara satu dengan lainnya, baik itu agama samawi atau agama ardi sepatutnya tetap terjalin. Dalam bergaul, perbedaan itu hendaklah dijadikan sebagai keindahan bukan sebagai perpecahan. Dalam al-Qur'an surah al- Baqoroh ayat 148 Allah SWT berfirman:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “ Dan setiap ummat memiliki kiblat yang dia menghadap kepadanya maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan dimana saja kamu berada, pasti Allah SWT akan mengampunkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah SWT maha kuasa atas segala sesuatu.”⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengakui adanya keheterogenitasan dalam masyarakat yang memiliki orientasi kehidupan sendiri-sendiri. Manusia harus menerima kenyataan keragaman budaya dan agama serta memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan ibadahnya.

Sejarah juga menunjukkan bahwa Islam mengakui adanya pluralitas dalam agama dan budayanya. Ketika Nabi Muhammad saw berada di Madinah, beliau tidak melegitimasi agama resmi negara saat itu. Hal itu diteladankan oleh Rasulullah saw kepada sahabat termasuk kepada khalifah. Bukti-bukti empiris pluralisme terjadi dalam kehidupan sosial, budaya dan politik yang kongkrit di Andalusia, Spanyol pada masa pemerintahan Khalifah Umawi.

⁵Ibid, hlm. 23

Ketika di Madinah, Rasulullah membuat perjanjian dengan non muslim dan seluruh penduduk, termasuk di dalamnya kaum Muhajirin dan Anshor. Hal ini yang dijadikan dasar-dasar toleransi demi terwujudnya perdamaian dan kerukunan. Perjanjian tersebut disebut dengan Piagam Madinah.

Jadi jelaslah bahwa pluralitas agama diakui dalam Islam dan begitu juga heterogenitas dalam budaya, ras dan lain sebagainya. Dalam pergaulan Ummat Islam harus senantiasa berpegang teguh dengan aturan agama yang diyakininya dan bertindak sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Hendaklah setiap individu muslim bisa melihat dan memilah hal-hal yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan aturan agama dan norma yang berlaku. Jika tidak demikian ada kemungkinan akan terbawa arus yang tidak baik dalam pergaulan sehari-hari, apalagi pada zaman yang semakin modern seperti sekarang ini. Sikap orang-orang disekitar kita dan berbagai faktor sosial lainnya itu dapat mempengaruhi keyakinan dan perilaku keagamaan seseorang. Hal ini sebagaimana ungkapan Robert H. Thoules dalam buku *Pengantar Psikologi Agama* bahwa: “Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan dari pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak berbagai pendidikan dan sikap orang-orang disekitar kita dan berbagai tradisi yang kita terima di masa lampau”⁶

⁶Robert H. Thoules. *Pengantar Psikologi Agama*, Terjemah Machnun Usain Edisi 1, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 37

Realita yang terjadi menunjukkan bahwa telah banyak manusia khususnya remaja yang rusak karena pergaulan. Jika dilihat dari segi internalnya maka itu kemungkinan besar karena kurangnya kekuatan iman yang membentengi personal yang bersangkutan; seperti kurangnya pemahaman agama, tidak ada kontrol diri yang bagus, mudahnya terpengaruh lingkungan dan sebagainya.

Hal ini menjadi perhatian bagi penulis, di desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, yang masyarakatnya heterogen dari segi agama yaitu agama Islam, Kristen dan Appentis. Antara masyarakat yang beragama Islam dan non Islam dalam keseharian terjadi interaksi .

Dari pengamatan penulis, fakta telah membuktikan bahwa pergaulan yang bebas antara remaja yang muslim dan non muslim telah menimbulkan dampak yang negatif. Antara remaja muslim dengan non muslim telah ada segelintir remaja muslim yang berteman dekat dan bahkan telah ada yang menikah dengan non muslim. Sebagai bukti nyata telah dilihat di lapangan dua orang wanita muslim telah menikah dengan laki-laki non muslim.⁷ Selain itu, pergaulan remaja muslim juga masih jauh dari ketentuan syari'at Islam. Oleh sebab itu penulis merasa penting hal ini untuk di teliti dengan mengangkat judul "*PENGARUH PERGAULAN REMAJA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN REMAJA MUSLIM DESA MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU*".

⁷Bapak Sakirun. *Sekretaris Desapada*. Wawancara pada tanggal 25 April 2011 di Desa Mompang.

Penulis menganggap penelitian ini sangat perlu dilakukan agar dampak negatif dari pergaulan antara remaja muslim dan yang non muslim dapat dihindari dengan tetap memperhatikan sisi kerukunan antar umat beragama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan (1) pergaulan (2) keagamaan remaja.

Pergaulan terdiri dari:⁸

1. Kehidupan berteman (bersahabat)
2. Kehidupan bermasyarakat
3. Perihal bergaul.

Keagamaan seseorang di antaranya:⁹

1. Pengamalan ibadah rutin
2. Langkah-langkah untuk mendalami ajaran agama
3. Partisipasi pada upacara sosial keagamaan
4. Berpartisipasi pada kegiatan sosial
5. Bantuan dana
6. Menggantungkan harapan dan berterima kasih kepada Allah
7. Kesadaran hukum
8. Etika sosial, makan dan pakaian.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

⁸Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 339

⁹Baharuddin. *Kehidupan Keagamaan Mahasiswa STAIN Padangsidempuan: Laporan Hasil Penelitian*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2006), hlm. 20-21

1. Pergaulan adalah perihal bergaul, hidup berteman dan kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Adapun yang dimaksudkan bergaul dalam penelitian ini adalah hubungan pertemanan remaja muslim dengan non muslim dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Muslim adalah orang yang telah memeluk agama Islam.¹¹ Yang dalam penelitian ini dimaksudkan adalah para remaja yang beragama Islam.
3. Non muslim adalah orang yang beragama di luar agama Islam, seperti Yahudi dan Nasrani (Kristen). Dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat remaja yang ada di Desa Mompang yang beragama Kristen dan Advent.
4. Keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama¹². Dalam penelitian ini keagamaan diartikan sebagai sikap keagamaan remaja muslim Desa Mompang melalui pengamalan keagamaan.
5. Remaja adalah manusia yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah (menurut pedoman umum untuk remaja Indonesia)¹³. Dalam penelitian ini remaja adalah remaja muslim dan Non muslim yang berada di Desa Mompang Angkola Julu.

¹⁰Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Loc.Cit.*

¹¹Fahrudin Hs. *Ensiklopedi Al- Qur'an, jilid 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 190

¹²*Ibid.*, hlm, 12

¹³Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002),

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pergaulan remaja muslim dengan remaja non muslim di Desa Mompang?
2. Bagaimana sikap keagamaan remaja muslim di Desa Mompang?
3. Apakah pergaulan remaja muslim dengan remaja Non muslim memberikan pengaruh terhadap sikap keagamaan remaja muslim?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Pergaulan remaja muslim dengan remaja Non muslim di Desa Mompang.
2. Sikap keagamaan remaja muslim di Desa Mompang.
3. Pengaruh pergaulan remaja muslim dengan Non muslim terhadap sikap keagamaan remaja muslim.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak:

1. Informasi yang diperoleh dapat dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ada.
2. Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang pengaruh pergaulan dengan Non muslim terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Mompang.

3. Sebagai bahan masukan bagi para remaja muslim di Desa Mompang pada khususnya dan seluruh remaja muslim di dunia pada umumnya dalam kontrol pergaulan.
4. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan seluruh masyarakat muslim Desa Mompang terutama bagi orang tua agar dapat mengontrol pergaulan anak, ke arah yang lebih baik.
5. Memenuhi Syarat- Syarat dan melengkapi tugas- tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan kedalam lima bab yaitu:

Bab pertama, bagian pendahuluan. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian definisi operasional variable dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu, landasan teori yang membahas tentang pengertian pergaulan, konsep pergaulan dalam Islam, pengertian remaja, karakteristik keagamaan remaja, faktor- faktor yang mempengaruhi keagamaan remaja, pemikiran dan hipotesis.

Bab ketiga yaitu, metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data (Keadaan pergaulan remaja muslim dengan remaja non muslim, Keadaan Keagamaan remaja muslim, Hubungan pergaulan remaja muslim dengan remaja non muslim dengan keadaan keagamaan remaja muslim, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima yaitu, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pergaulan Muslim dengan Non-muslim

1. Pengertian Pergaulan

Secara etimologi pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan perihal bergaul, hidup berteman dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴ Pergaulan hidup manusia yang merupakan bentuk umum proses sosial juga merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Interaksi sosial itu sendiri dimulai sejak dua orang bertemu, ada kalanya mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin saling berkelahi.¹⁵ Interaksi tersebutlah yang merupakan salah satu ciri manusia sebagai makhluk sosial.

Secara lebih terperinci pergaulan dapat diartikan sebagai interaksi dengan dunia sekitar, cara apa, dengan siapa, dimana, lewat media apa, dan kapan.¹⁶ Dengan kata lain kedua pengertian tersebut dipahami bahwa bergaul sama halnya dengan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial memang manusia tidak bisa dihindarkan dari bergaul dengan dunia sekitarnya, atau dari kehidupan bermasyarakat. Hal ini senada dengan definisi masyarakat yang diberikan oleh WJS Poerwadarminto yakni: “ pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang

¹⁴Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.339

¹⁵ Soejono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 67

¹⁶http://p3r945.blog.spot.Com/2008/07/pergaulan_bebas.htm /diakses 13/12/2010

hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan- ikatan antara aturan yang tertentu”.¹⁷

Masyarakat terbentuk dari banyak orang yang adakalanya terdiri dari orang- orang yang beragama, suku dan ras yang sama (homogen). Namun adakala juga terdiri dari agama, suku dan ras yang heterogen. Hal ini merupakan suatu keniscayaan (sunnah Allah SWT) yang tidak bisa dipungkiri karena dengan adanya perbedaanlah keindahan akan terwujud. Dengan perbedaan pula bisa saling kenal satu sama lain. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13, yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁸

Perbedaan bisa dijadikan sebagai motivasi untuk jadi lebih baik. Dengan adanya perbedaan agama dapat menciptakan yang lebih baik melalui sikap toleransi dan meningkatkan ibadah. Dengan perbedaan suku dan ras dijadikan sebagai motivasi untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT

¹⁷Hartomo & Arnicon Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88

¹⁸Qur'an Surah Al-Hujurat: 13. Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 517

sekalipun manusia terlahir tidak sempurna orang lain atau tidak sesuai dengan suku yang kita anggap lebih baik.

2. Konsep Islam Tentang Pergaulan

Islam agama yang sempurna (syamil). Dalam ajaran Islam terdapat aturan seluruh aspek kehidupan. Mulai dari aktivitas terkecil seperti bangun tidur sampai aktivitas yang terbesar seperti naik haji ke *bait* Allah SWT. Begitu juga halnya dengan bergaul atau berinteraksi dengan dunia luar. Baik itu dengan manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda di sekitarnya.

Secara garis besar konsep pergaulan dalam Islam dibagi kepada dua, yaitu pergaulan dengan Allah SWT (*habalum min Allah* SWT) dan pergaulan dengan sesama manusia (*habalumminannas*). Dalam hubungan sesama manusia Islam menganjurkan untuk menjalin hubungan yang baik dan harmonis. Karena dengan baiknya hubungan antar manusia dalam sebuah masyarakat akan menghasilkan masyarakat yang kuat dan sejahtera. Adapun hubungan antar manusia yang zhalim akan menghasilkan masyarakat yang lemah dan rapuh. Hal senada diungkapkan oleh Yusuf bahwa; “Sistem hubungan antar manusia, sangat mempengaruhi keadaan suatu masyarakat. Sistem hubungan yang positif, yang baik atau *ihsan*, akan membuahkan masyarakat yang kuat dan sejahtera. Sebaliknya sistem hubungan yang *zalim* akan membuahkan masyarakat yang lemah dan rapuh”¹⁹

¹⁹Yusuf. *Menjaga Nama Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 41

Dalam pergaulan dengan sesama manusia dianjurkan agar tidak menyalahi aturan Allah SWT, seperti mematuhi orang tua, guru dan teman yang tidak termasuk dalam hal maksiat. Dalam hadist Rasulullah SAW disebutkan:

حد ثنا محمد بن المثنى و ابن بشار و اللفظ لابن و المثنى قال حد ثنا محمد بن جعفر حد ثنا شعبه عن ربيه عن سعد بن عبيدة عن ابي الرحمن عن على ان رسول الله صلى الله عليه وسلم بعث جيشا و امر عليهم رجلا. فاوقد ناراً و قال: ادخلوا هاها فاردنا ان يدخلوها و قال الاخرون: انا قد فروتا منها فذكر ذلك لرسول الله صلى الله عليه وسلم فقال للذين ارادوا ان يدخلوها "لو دخلتموها لم تز الو فيها الى يوم القيا مه" و قال للاخر يت قولنا حسنا و قال " لا طاعة في معصية الله انما الطاعة في المعروف"²⁰

Artinya: “ Menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Musanna dan ibnu Basar dan lapasnya bagi ibnu Al- Musn berkata ia telah menceritakan kepada kami Muhasmm ibnu Ja’par, telah menceritakan kepada kami Sukbah dari Rabiah dari Saat bin Ubaidah dari abi Rahman dari Ali bahwasanya Rasulullah saw mengutus beberapa tentara dan menyuruh kepada mereka seorang laki- laki maka ia menyalakan api dan ia berkata masuki kalianlah api itu, maka manusia bermaksud memasukinya dan sebagian yang lain berkata sesungguhnya kami menghindari darinya maka Rasulullah saw mengingatkan dan berkata bagi orang yang ingin memasukinya,kalau kalian memasukinya kalian akan senang tiada didalamnya sampai hari kiamat dan ia mengatakan kepada yang lain dengan perkataan baik dan ia berkata: Tidak ada ketaatan yang maksiat kepada Allah SWT, sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam hal kebaikan.”

Dalam kehidupan sehari-hari sering dilupakan hadis tersebut. Sebahagian orang sering lebih mengutamakan mematuhi keinginan atau mengabaikan Allah SWT. Bisa melihat pergaulan pemuda- pemudi saat ini, sudah banyak yang tidak mengindahkan syariat Islam; seperti bebasnya hubungan laki-laki yang bukan

²⁰Imam Abi Al- Husain Muslim bin Al- Hajjaj. *Shahih Muslim*, Juz 3, (Beirut: Dar Al- Khutub Al- Alamiyah, 1992), hlm.1469

muhrim, memakai busana yang tidak sesuai syariat dan tidak adanya kesadaran akan adanya tanggung jawab sebagai agen perubah.

Selanjutnya dalam pergaulan, seorang muslim hendaklah senantiasa mengindahkan syari'at Islam. Memperhatikan adab bertetangga, bertoleransi, menjaga hubungan atau menjalin tali silaturahmi dengan baik dan benar. Hal ini senada dengan hadis Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

عن ابي هريره: عن رسول الله صلى عليه وسلم قال من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا او ليصمت ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره و من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه

Artinya: Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: Barang siapa beriman kepada Allah SWT dan hari kiamat maka hendaklah ia berbicara yang baik atau diam. Barang siapa beriman kepada Allah SWT dan hari kiamat maka hendaklah ia memuliakan tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari kiamat maka hendaklah dia memuliakan tamunya.²¹

Berbuat baik terhadap tetangga merupakan satu hal yang harus diperhatikan. Karena itu merupakan satu kewajiban dan keimanan kepada Allah SWT dan hari akhirat. Berbuat baik dalam hal ini tidaklah mesti dengan hal-hal yang besar, seperti memberikan uang sekian juta rupiah. Akan tetapi dalam hal kecil saja sudah dinilai sebagai ibadah kalau tulus dan ikhlas dalam mengerjakannya, seperti senyum dan berkata-kata yang baik.

Dalam buku *Muslimah Ideal* Muhammad Ali al-Hasbi menyebutkan sebagai berikut:

²¹Adib Bisri Musthafa. *Tarjamah Shahih Muslim Jil 1*, (Semarang: Asy- Syifa, 1992), hlm. 58

”Wanita muslimah yang benar-benar memahami ajaran agamanya tidak pernah berpikir bahwa ia tidak perlu melakukan hal-hal kecil bagi tetangganya, ia memberikan bantuan apapun yang dapat ia lakukan, tidak masalah seberapa remehnya hal tersebut. Ia tidak segan untuk melakukan hal kecil apapun yang dapat di lakukannya untuk tetangga, ia juga tidak ingin pamer dengan hal-hal yang ia lakukan ia juga tidak menahan sesuatu yang hendak ia berikan kepada tetangga karena ia berpikir akan menunggu saja hingga dirasa cukup (lebih banyak) untuk diberikan. Sikap seperti itu menyiksa dirinya dan tetangganya, karena dengan menunggu sesuatu yang mungkin tidak akan pernah datang, ia menyia-nyiakan peluang untuk melakukan kebaikan.”²²

Selain itu Islam juga menganjurkan untuk saling menyayangi dan mencintai sesamanya dalam kehidupan ini, khususnya terhadap saudara sesama muslim. Adapun terhadap non muslim kita harus bersikap tegas. Dalam QS Al-Fath : 29 Allah SWT berfirman:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ^ج وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ^ط تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ^ط سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ^ج ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ^ج وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَرٍ أَخْرَجَ شَطْرَهُ فَفَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ^ط وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ^ط

Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah SWT dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah SWT dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas

²²Muhammad Ali Al-Hasyimi. *Muslimah Ideal: Pribadi Islami Dalam Al- Qur'an & As-Sunnah* diterjemahkan oleh.: Funky Kusnaedi Timur, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000). hlm. 327-328

pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah SWT hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.”²³

Seorang muslim harus mencintai saudaranya karena Allah SWT, tanpa memandang suku ras dan usianya. Adapun terhadap yang lebih tua hendaklah menghormatinya dan terhadap yang lebih muda hendaklah menyayangnya. Itu tidak akan dapat diamalkan kecuali jika memiliki hati yang bersih dan iman yang mantap terhadap Allah SWT. Nabi menyebutkan dalam hadisnya:

حد ثنا عمرو الناقد. حد ثنا كثير بن هشام. حد ثنا جعفر بن برقان عن يزيد بن الاصم . عن ابي هريره,
قال: قال رسول الله صلى عليه وسلم "ان الله لا ينظر الى صوركم واموالكم ولكن ينظر الى قلوبكم واعمالكم"²⁴

Artinya: menceritakan akan kami Umar dan Nakod, menceritakan akan kami Katsir ibn Hisyam menceritakan akan kami Ja'far ibn Burqan dari Bazid ibn al- Asam. Dari Abi Hurairah telah berkata ia: bersabda Rasulullah SAW “ sesungguhnya Allah SWT tidak memandang kepada gambarmu dan hartamu akan tetapi Allah SWT memandang kepada hatimu dan ‘amalumu”

Selanjutnya dalam bergaul juga dilarang untuk memutuskan tali silaturahmi. Orang yang memutuskan tali silaturahmi diancam oleh Allah SWT dengan balasan tidak akan memasuki surga-Nya. Hal ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

²³Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm.517

²⁴Imam Abi Al- Husain Muslim bin Al- Hajjaj. *Shahih Muslim Juz 4. Op.Cit.*, hlm. 1987

حد ثنا عبد الله بن محمد بن اسماء لضبي حد ثنا جو يريه عن مالك عن الزهري ان محمد جبير بن مطعم اخبره ان ابا حبره ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال " لا يدخل الجنة قاطع رحم

25"

Artinya: "Menceritakan akan kami Abdullah ibn Muhammad ibn Asma' ad Dobi'i menceritakan akan kami Juwairiyah dari Malik dari al- Zuhri bahwasanya Muhammad Jabir ibn Mut'am mengabarkan bahwa ayahnya menceritakan kepadanya bahwasanya Rasulullah saw mengatakan: "Tidak masuk sorga orang yang memutuskan tali silaturrahmi".

Seorang muslim yang baik dalam kesehariannya juga harus selamat orang lain dari tangan dan lidahnya. Ini merupakan seutama-utama orang muslim.

Sebagaimana hadis Nabi yang menyebutkan sebagai berikut:

حد ثنا قتبيه اخبرنا الليث عن ابن عجلان عن القعقاع عن ابي صالح ابي هريره قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده والمؤمن من امانه الناس على دماءهم و اموالهم" و يروى عن النبي صلى الله عليه وسلم: " اتاه سل اي المسلمين افضل قال: من سلم المسلمون من لسانه ويده "

Artinya:" Qutaibah menceritakan kepada kami, Al- Laits memberitahukan kepada kami dari Ilmu Ajlan dari Al-Qa' Qa' dari Abu Sholih dari Abu Huroirah berkata: Rasulullah saw bersabda: Orang muslim adalah orang yang orang-orang muslim yang lain aman dari kejelekan mulut dan perbuatannya, dan orang mukmin adalah orang yang orang-orang lain aman dari kejelekannya atas darah dan harta mereka." Diriwayatkan dari Nabi (beliau ditanya siapa orang muslim yang paling utama?Beliau bersabda: "orang yang orang-orang muslim yang lain aman dari kejelekan mulut dan perbuatannya.²⁶

Selanjutnya, secara umum dalam hadis lain disebutkan bahwa dalam bergaul hendaklah seorang muslim memperhatikan hal-hal yang tidak sesuai

²⁵*Ibid.*, hlm. 1981

²⁶Moh Zuhri, Dkk. *Terjemah Sunan At- Tirmidzi jilid 4*, (Semarang: As-Syifa, 1992), hlm.

dengan syariat dengan menjauhinya. Hal ini diungkapkan oleh Muthafa al-Adawi dalam buku *Fikih Akhlaknya*. Diantara hadisnya adalah sebagai berikut:

حدَّثني محمد بن حاتم بن ميمون حدثنا ابن مهدي عن معاوية بن صالح عن عبد الرحمن بن جبير بن نفير عن أبيه عن النوايس بن سمعان الانصاري قال سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن البر والاثم؟ فقال " البر حسن الخلق. والاثم ما حاك في صدرك، وكرهت ان يطلع عليه الناس²⁷

Artinya: "Menceritakan kepadaku Muhammad ibn Haim ibn Maimun menceritakan akan kami ibn Mahdi dari Mu'awiyah ibn Shalih dari Abdu al- Rahman ibn Jabir ibn Naqir dari ayahnya dari al- Nuwas ibn Sam'an al- Anshari telah berkata ia aku bertanya kepada Rasulullah saw dari al- Bir dan al- Alam telah berkata ia, kebaikan itu adalah kebagusan aklak, dan dosa adalah sesuatu yang terbersit dalam hati dan kita tidak suka diketahui orang lain".

حدَّثنا محمد بن عبد الله بن نمير الهداني. حدثنا ابي - حدثنا زكرياء عن شعبي عن التعمان بن بشير قال ل : سمعته يقول : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول (و هوانى النعمان يا صبيغيه الى اذ نيه)"ان الحلال بين وان الحرام بين ا و بينهما مثبها ت لا يعلمهن كثير من الناس قمن اتقى الشبهات استيرا ندينه و عرضه و من وقع فى الشبهات وقع فى الحرام كالراعى يرعى حول الحمى يوشك ان ير تع فيه الا وان لكل ملك حمى الا وان حمى الله محارمه الا وان فى الجسد مضعة اذ صلحت صلح الجسد كله واذا قسدت فسد الجسد كله الا وهى القلب²⁸

Artinya: "Menceritakan akan kami Muhammad ibn 'Abdullah ibn Namir al-Hadani, menceritakan akan kami zakariya dari Sukba dari al- Nukman ibn Basyir telah berkata ia: dengarkan akannya dia berkata: saya mendengar Rasulullah saw berkata ia "kehalalan telah jelas dan keharaman telah jelas. Diantara keduanya terdapat perkara-perkara syubhat yang tidak diketahui oleh banyak manusia. Barang siapa yang menghindarkan dirinya dari perkara syubhat,maka dia akan terhindar dari celaan syariah dan celaan manusia. Barang siapa jatuh para perkara- perkara syubhat, maka jatuh pada keharaman, seperti pengembala yang mengembalakan hewan ternaknya disekitar tanah larangan, kemungkinan besar hewan ternaknya akan memakan tumbuhan yang ada ditanah larangan. Ketahuilah setiap penguasa memiliki wilayah larangan dan wilayah larangan Allah SWT adalah

²⁷Imam Abi Al- Husain Muslim bin Al-Hajjaj. *Shahih Muslim Juz 4.Op.Cit.*, hlm. 1970

²⁸Abi Al-Husain Muslim bin Al- Hajjaj. *Shahih Muslim Juz 3.Op.Cit.*, hlm. 1219-1220

perkara- perkara yang diharamkannya. Ketahuilah dalam setiap jasad terdapat daging kempal. jika daging kempal itu baik, maka seluruh jasad akan baik. Jika daging kempal itu buruk, maka seluruh jasad akan rusak. Ketahuilah. Daging kempal itu adalah hati (HR. Bukhari dan Muslim)”

Mengingat adanya pluralitas agama, Islam juga memiliki aturan tersendiri yang berinteraksi dalam pergaulan terhadap masyarakat non muslim. Sebagai agama *rahmatan lil alamin*, Islam juga mengajarkan agar berlaku baik terhadap orang-orang di luar Islam. Kitab suci al-Qur'an menyuruh muslim memperlakukan non muslim dengan cara yang baik dan adil. Selain hak dan kewajiban ibadah, mereka sama dengan muslim dalam hal hak dan kewajiban yang berkenaan dalam kehidupan sosial sebagai warga negara, khususnya dalam keadaan aman seperti saat sekarang ini. Allah SWT Swt berfirman dalam surah Al-Mumtahanah ayat 8 sebagai berikut:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu Karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."²⁹

Adapun dalam hal aqidah maka tidak ada toleransi terhadap non muslim.

Dalam Islam kemurnian aqidah harus dijaga sebaik-baiknya. Menurut ajaran Islam yang berkenaan dengan aqidah harus dilaksanakan sesuai dengan ajaran

²⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 517

agama masing-masing.³⁰ Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Kafirun sebagai berikut:

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ وَلَا اَنَا

عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٣﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٤﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٥﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."³¹

Salah satu sebab turun (nuzul) ayat-ayat surah ini adalah bahwa beberapa tokoh kaum musrikin, seperti al-Walid bin al-mukhirah, Aswad bin Abdul Mutholib, Humaiyah bin Khalaf datang kepada Rasulullah Saw. Mereka menawarkan kompromi menyangkut pelaksanaan tuntunan agama. Mereka mengusulkan agar Nabi bersama ummatnya memiliki kepercayaan kepada mereka, dan merekapun akan mengikuti ajaran Islam. Mereka menyatakan “ kami menyembah Tuhanmu hai Muhammad setahun dan kamu juga menyembah tuhan kami setahun, kalau agamamu benar, kami mendapatkan keuntungan karena kami juga menyembah tuhanmu dan jika kami benar, kamu juga tentu memperoleh keuntungan.³²

³⁰M. Daud Ali Dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang,1988), hlm. 82

³¹Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm.603

³²M. Quraish Shihab. *Tafsir Al- Qur'an Al- Karim: Tafsir Atas Surat- Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 633

Mendengar usul tersebut Nabi menjawab dengan tegas “Aku berlindung kepada Allah SWT dari tergolong orang-orang yang mempersekutukan Allah SWT” Rasulullah SAW menolak usul atau ajakan tersebut karena tidak mungkin dan tidak logis terjadi pengetahuan agama-agama.³³ Inilah yang menjadi pedoman bagi ummat Islam untuk tidak mengikuti ibadah ritual keagamaan di luar agama Islam.

Adapun dalam kehidupan sosial, seorang muslim harus tetap menjalin dan menjaga hubungan baik terhadap mereka yang memeluk agama di luar Islam. Berikut beberapa perinsip toleransi dalam Islam: ³⁴

1. Tidak ada paksaan dalam agama karena telas jelas mana yang benar dan mana yang salah (Q.S. 2: 256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ

أَسْتَمَسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٦﴾

Artinya: ”Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah SWT, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah SWT Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”³⁵

2. Kebebasan untuk beriman atau tidak beriman (Q.S Al-Kahfi: 29 dan Yunus:9).

³³ *Ibid.*, hlm. 634

³⁴M. Daud Ali dkk, *Op.Cit.*, hlm. 80-81

³⁵Departeman Agama RI. *Op.Cit.* hlm. 42

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ
بِهِمْ سُورَادِفُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَعِثُّوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ
مُرْتَفَقًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”.³⁶

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا
مُؤْمِنِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”³⁷

3. Kebebasan untuk mengikuti petunjuk (Q.S Al-Insan: 3).

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir”.³⁸

³⁶Departemen Agama RI, *Ibid.* hlm. 297

³⁷Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 220

³⁸Departemen Agama RI. *Ibid.* hlm. 578

4. Kebebasan berbuat baik dan bersikap jujur terhadap non muslim yang tidak memerangi muslim (Q.S Al-Mumtahanah: 8)

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Allah SWT tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang berlaku adil”.³⁹

Dalam ayat yang terakhir jelas terlihat gambaran toleransi sosial dengan umat non muslim. Dalam urusan kemasyarakatan ini, Allah SWT tidak melarang manusia untuk hidup bermasyarakat dengan mereka yang tidak seiman atau sekeyakinan agama. Dasar pembolehan itu disebutkan dengan jelas di dalam al- Qur’an surah Al- Mumtahanah yang telah disebutkan di atas.

Berbagai contoh mengenai toleransi sosial ini dapat disebutkan dalam ajaran Islam. Di antaranya adalah mengenai soal makanan. Dalam hal ini, umat Islam dan pemeluk agama lain boleh saling memakan makanan masing- masing. Daging hewan yang disembelih oleh pemeluk agama lain yakni pemeluk ahlul kitab (Yahudi dan Nasrani), boleh dimakan umat Islam.⁴⁰ Ini disebutkan dalam al- Quran surat al-Maidah (5) ayat 5:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَالٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَالٌ لَهُمْ
وَالْحَصْنَةُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْحَصْنَةُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا

³⁹Departemen Agama RI. *Ibid.*, hlm. 550

⁴⁰M. Daud Ali dkk. *Op Cit.*, hlm. 85

ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ
فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: “ Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al-kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.”⁴¹

Hubungan ayat al- Maidah diatas dinyatakan pula bahwa “ laki- laki muslim dibolehkan mengawini wanita- wanita yang menjaga kehormatannya dari kalangan orang-orang yang diberi al-kitab. Pembolehan laki-laki muslim mengawini wanita ahlul kitab ini karena ada kewajiban bagi laki-laki muslim, menurut ajaran Islam, untuk membimbing isterinya melakukan ibadah menurut keyakinan dan ajaran agamanya yaitu agama Yahudi dan Nasrani yang di akui oleh Islam sebagai agama. Sebaliknya wanita Islam tidak dibenarkan kawin dengan laki-laki yang bukan muslim, karena laki-laki ahlul kitab itu (misalnya) tidak mengakui agama dan ajaran Islam dan wanita muslimah itu tidak akan mungkin menjalankan ibadah agamanya. Menurut Hakum Nasrani dan Yahudi, wanita bersuami harus mengikuti hukum suaminya, termasuk hukum atau peraturan pelaksanaan ibadah.⁴²

⁴¹Departeman Agama RI. *Op.Cit.*, hlm.107

⁴²M. Daud Ali dkk. *Op.Cit.*, hlm 86

Toleransi sosial lain yang dianjurkan oleh ajaran Islam antara lain untuk saling kunjung mengunjungi antara sahabat dengan kenalan bahkan untuk merapatkan hubungan bertentanga. Misalnya, ajaran Islam menganjurkan agar daging hewan kurban yang disembelih pada hari raya Idul Adha, selain dari dibagi-bagikan kepada ummat Islam yang membutuhkannya, diberikan juga kepada mereka yang non muslim.⁴³

Ajaran Islam menegakkan kedamaian hidup bersama dan melakukan kerjasama dengan orang-orang yang berlainan agama. Toleransi sosial dalam Islam tentu saja dalam batas-batas yang telah ditentukan, terutama dalam hal akidah dan ibadah yang telah diatur secara jelas dan terperinci.

Selanjutnya, dalam pergaulan sehari-hari ada beberapa etika yang harus dipatuhi, baik itu terhadap sesama muslim dan non muslim. Khususnya bagi para remaja/pemuda-pemudi. Karena pemuda sebagai *agen of change*, maka baiknya kondisi pemuda dalam sebuah masyarakat merupakan gambaran baiknya masyarakat tersebut.

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang mengisahkan tentang pemuda, seperti pemuda Yusuf, pemuda al-Kahfi, pemuda Sulaiman dan banyak kisah lain yang cemerlang yang seharusnya dijadikan teladan bagi pemuda Islam pada saat ini. Hal ini tidak lain karena Islam menganggap pemuda (pemudi termasuk di dalamnya) merupakan aset potensial yang ikut menentukan arah masa depan.

⁴³*Ibid.*

Sebelum masuk kepada uraian etika, ada baiknya dilihat tugas berat yang disandang pemuda yang dapat dirumuskan antara lain; 1) sebagai penyambung generasi kaum beriman, 2) sebagai pengganti orang-orang yang beriman yang telah terjadi degradasi iman, 3) sebagai reformer spiritual terhadap kaum yang telah menyimpang dari agama, dan 4) sebagai unsur perbaikan.⁴⁴ Lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai penyambung generasi kaum beriman. Hal ini digambarkan Allah SWT dalam surah Al- tur ayat 21 dan surat Al- Furqan ayat 74 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ
كُلُّ أَمْرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.”⁴⁵

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ
إِمَامًا ﴿٧٥﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai

⁴⁴www.sbektiistiyanto.wordpress.com diakses 28/12/2010

⁴⁵Departemen Agama R. *Op.Cit.*, hlm. 524

penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”⁴⁶

2. Sebagai pengganti orang-orang yang beriman yang telah terjadi degradasi iman. Hal ini disebutkan dalam Q.S Al- Maidah ayat 54:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۗ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah SWT akan mendatangkan suatu kaum yang Allah SWT mencintai mereka dan merekapun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah SWT, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah SWT, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah SWT Maha luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.”⁴⁷

3. Sebagai reformer spiritual terhadap kaum yang telah menyimpang dari agama
Firman Allah SWT dalam Q.S Al- Maidah ayat 104:

وَإِذَا قِيلَ لَهُم تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا ۗ
أُولَٰئِكَ كَانَ ءَابَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah SWT dan mengikuti Rasul". mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek

⁴⁶Departeman Agama RI. *Ibid.*, hlm. 366

⁴⁷Departeman Agama RI. *Ibid.*, hlm. 117

moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?”⁴⁸

4. Sebagai unsur perbaikan. Sebagaimana Firman Allah SWT SWT dalam Q.S

Al- Kahfi ayat 13-14 :

خُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا
عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا
لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran”.⁴⁹

Satu masalah yang perlu mendapat perhatian serius adalah bebasnya hubungan antar jenis di antara pemuda yang nantinya menjadi tonggak pembaharuan. Islam sangat memperhatikan masalah ini dan banyak memberikan rambu-rambu untuk bisa berhati-hati dalam melewati masa muda. Suatu masa yang akan ditanya Allah SWT di hari kiamat di antara empat masa kehidupan di dunia ini. Memahami hakikat pergaulan dalam Islam dapat dilihat dalam al- Qur'an Surah Al-Isra' ayat 32 sebagai berikut:

⁴⁸Departeman Agama RI. *Ibid.*, hlm. 125

⁴⁹Departeman Agama RI. *Ibid.*, hlm.294

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.⁵⁰

Kemudian seorang muslim juga harus bisa menjaga seluruh anggota tubuhnya agar terhindar dari maksiat, begitu juga dengan hatinya. Dalam al-Qur’an Surah An-Nur: 30, ada larangan untuk mengumbar pandangan:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ بَغَضُوا مِنْ أَبْصَرِهِمْ وَحَفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “ Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah SWT Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".⁵¹

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ بَغَضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ
ءَابَائِهِنَّ أَوْ ءَابَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ ۗ غَيْرِ أُولَى
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِي لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ

⁵⁰Departeman Agama RI. *Ibid.*, hlm. 285

⁵¹Departeman Agama RI. *Ibid.*, hlm. 353

بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^{٥٢} وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah SWT, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”⁵²

Ayat di atas mewajibkan setiap muslim untuk menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, kecuali terhadap muhrimnya. Dalam hadis disebutkan :

عن خالد بن دريك, عن عائشة رضي الله عنها : ان اسماء بنت ابي بكر رضي الله عنهما, دخلت على رسول الله صلى الله عليه وسلم, و عليها ثياب رفاق فاعرض عنها رسول الله صلى الله عليه وسلم, وقال : يا اسماء, ان المرأة اذا بلغت المحيض لم يصلح ان يراى منها الا هذا وهذا, و اشار الى وجهه وكفيه.⁵³

Artinya: “Dari Khalid bin Duraik, dari Aisyah R.A. Asma’ binti Abu Bakar R.A. pernah berkunjung kepada Rasulullah S.A.W. memakai pakaian tipis. Maka Rasulullah S.A.W. berpaling dari padanya seraya bersabda: “Wahai Asma’, sesungguhnya wanita apabila telah baligh, tidak benar terlihat dari padanya kecuali ini...dan...ini”. Beliau memberi isyarat kepada wajah dan dua tangannya.

⁵²Departemen Agama RI. *Ibid*

⁵³Bey Arifin, dkk. *Terjemah Sunan Abi Daud Jilid IV*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm.

Dalam operasional pergaulan Islam ada aturan baku yang mutlak untuk ditaati antara lain:

1. Wajib atas pria dan wanita untuk menundukkan pandangannya, kecuali empat hal :
 - a. bertujuan memininang
 - b. belajar-mengajar
 - c. pengobatan
 - d. proses pengadilan
2. Menutup aurat secara sempurna, tidak sekadar tutup tapi masih kelihatan lekuk tubuh dan bentuknya.
3. Larangan bepergian buat wanita tanpa muhrim sejauh perjalanan sehari semalam.
4. Bagi yang sudah berkeluarga, seorang istri dilarang pergi tanpa ijin suami.
5. Larangan *bertabarruj* bagi wanita (bersolek/berdandan untuk memperlihatkan perhiasan dan kecantikan kepada orang lain) kecuali untuk suami.
6. Larangan *berkhalwat* (berdua-dua antara pria dan wanita di tempat sepi).
7. Perintah untuk menjauhi tempat-tempat yang *subhat*, menjurus maksiat.
8. Anjuran untuk menjauhi *ikhtilat* antara kelompok pria dan kelompok wanita.
9. Hubungan *Ta'wun* (tolong-menolong) pria dan wanita dilakukan dalam bentuk umum, seperti mu'amalah.
10. Anjuran segera menikah, bila tidak mampu suruhan berpuasa dilaksanakan.
11. Anjuran bertawakkal, menyerahkan segala permasalahan pada Allah SWT.
12. Islam menyuruh pria dan wanita untuk bertakwa kepada Allah SWT sebagai kendali internal jiwa seseorang terhadap perbuatan dosa dan maksiat.⁵⁴

Remaja muslim hendaknya bisa menjaga, mengamalkan dan mengindahkan etika- etika bergaul yang telah diuraikan di atas. Selain itu ia juga seharusnya bisa menjadi contoh teladan di tengah masyarakat, bukan justru terbawa arus pergaulan yang tidak sesuai dengan syri'at Islam.

⁵⁴www.sbetiistiyanto.wordpress.com. diakses tanggal 28 Desember 2010.

B. Sikap Keagamaan Remaja

1. Pengertian Sikap Keagamaan

Sikap secara etimologi diartikan sebagai perbuatan yang didasarkan pada pendirian dan keyakinan, atau juga bisa diartikan sebagai perilaku atau gerak gerak.⁵⁵ Secara terminologi sikap berarti kontelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.⁵⁶

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, mengalami penambahan awalan *ke* dan akhiran *an*. Secara bahasa keagamaan artinya yang berhubungan dengan agama,⁵⁷ Sedangkan agama memiliki defenisi yang cukup banyak. Dalam kesempatan ini akan dikemukakan hanya 8 defenisi saja. Hal ini merupakan telaah yang diberikan Harun Nasution yang mungkin akan membantu untuk memahami agama dan keagamaan. Defenisi-defenisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhinya;
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia;
- c. Mengikatkan diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia;
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu;
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari satu kekuatan gaib;

⁵⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia. Op. Cit., hlm. 1063

⁵⁶Amini. Perilaku Organisasi, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 71

⁵⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op Cit.*, hlm. 12.

- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib;
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia;
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁵⁸

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa inti agama adalah keyakinan terhadap yang gaib. Dalam Islam yang gaib itu adalah Allah Swt. sebagai Tuhan yang Maha Kuasa. Keyakinan tersebut disebut juga dengan iman, yaitu keyakinan yang terealisasi dengan aktifitas peribadatan dan sikap keagamaan. Sikap keagamaan berarti perilaku, gerak gerik atau perbuatan yang didasarkan atas keyakinan dalam hal yang berhubungan dengan agama (keyakinan terhadap Tuhan). Dalam penelitian ini sikap keagamaan tersebut dinilai dari pengamalan keagamaan responden.

Pengamalan agama sebagai bagian dari religiusitas agama menurut Bafadhal mengutip pendapat Glock dan Stark yang dikutip oleh Baharuddin ada lima aspek yang terkait dengan keberagaman yaitu ideologi, ritual, intelektual, pengalaman keagamaan, dan kegiatan keagamaan sehari-hari.⁵⁹ Aspek-aspek tersebut menunjuk kepada ajaran agama sebagai pedoman hidup bagi manusia. Pelaksanaan ibadah, usaha memahami kitab suci, dan kajian keagamaan secara umum untuk meningkatkan pengetahuan dan penghayatan, serta kegiatan keagamaan sehari-hari baik dalam lingkup individual maupun sosial.

⁵⁸Harun Nasution. *Islam ditinjau dari Berbagai aspeknya*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 10

⁵⁹Baharuddin. *Op.Cit.*, hlm. 19

Aspek-aspek keagamaan yang lebih lengkap dikemukakan oleh Woodroff sebagaimana dikutip oleh Abdul Aziz Albone yang dikutip oleh Baharuddin mencakup:

1. Church attendances (kehadiran di gereja)
2. Time in prayer (waktu yang digunakan untuk beribadah)
3. Study the bible / holy book (mempelajari kitab suci)
4. Study in church (belajar di gereja)
5. Financial contribution (bantuan keuangan)
6. Share joy and problem (persoalan keagamaan)
7. Talk about religion with family and friends (membicarakan masalah-masalah agama dengan keluarga dan teman sejawat)
8. Try to convert some one (mengajak orang lain untuk memeluk dan mengikuti ajaran agama).⁶⁰

Faktor lainnya yang berhubungan erat dengan pengamalan agama adalah motivasi. Dadang Ahmad mengutip pendapat Max Weber menguraikan tentang peran agama dalam mengarahkan perilaku individu dan sosial sehingga peran individu dan kelompok saling berinteraksi dalam membangun masyarakat. Tujuan dan motivasi yang mengarahkan perilaku sosial ini oleh Weber disebut dengan *ideal type* (tipe ideal). Tipe ideal itu adalah sebuah yang hendak diraih oleh masyarakat yang digerakkan oleh nilai-nilai tertentu di satu pihak dan fakta-fakta sosiologis di pihak lain.⁶¹ Salah satu dari empat tipe ideal tersebut adalah aksy yang berisikan nilai-nilai yang telah ditentukan, yang diartikan sebagai perbuatan untuk merealisasikan dan mencapai tujuan.⁶²

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 20

⁶¹Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 163

⁶²Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 45

Berdasarkan sejumlah teori yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan sedikitnya ada 9 (sembilan) aspek kegiatan yang merupakan operasionalisasi kehidupan dan pengamalan keagamaan yaitu pengamalan ibadah rutin, langkah-langkah untuk mendalami ajaran agama, partisipasi pada upacara sosial keagamaan, partisipasi pada upacara sosial keagamaan, partisipasi pada kegiatan sosial, bantuan dana, menggantungkan harapan dan berterima kasih kepada Allah, kesadaran hukum, etika sosial dan makan serta pakaian. Inilah yang menjadi objek kajian penelitian ini.

1. Perkembangan Keagamaan Remaja

Pada masa remaja ini seorang individu mengalami perkembangan termasuk perkembangan agama. Perkembangan tersebut masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut beberapa perkembangan yang dapat di lihat pada remaja yang di kemukakan oleh Samsu Yusuf:

- a. Perkembangan fisik
- b. Perkembangan kognitif(intelaktual)
- c. Perkembangan emosi
- d. Perkembangan sosial
- e. Perkembangan moral
- f. Perkembangan kepribadian, dan
- g. Perkembangan kesadaran beragama. ⁶³

Adapun menurut Desmita bahwa perkembangan pada remaja sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik
- b. Perkembangan kognitif
- c. Perkembangan pengambilan keputusan
- d. Perkembangan orientasi masa depan

⁶³Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 193-204

- e. Perkembangan kognisi sosial
- f. Perkembangan penalaran moral
- g. Perkembangan pemahaman tentang agama.⁶⁴

Perkembangan fisik yang begitu pesat merupakan perpindahan dari masa anak-anak ke masa remaja. Pada masa ini organ seks menjadi matang dan mulai berfungsi. masa remaja ini diistilahkan juga dengan masa negative meminjam istilah Carlote Buchler yakni satu masa yang ditandai dengan sifat-sifat negatif. Perkembangan fisik yang begitu pesat memberi pengaruh langsung terhadap keadaan psikis remaja. Ciri-ciri psikis remaja yang menonjol dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Fantasinya meluap-luap
- b. Perasaan bergejolak dengan hebat
- c. Kehendaknya semakin keras
- d. Revolusioner tetapi belum berani bertanggung jawab.⁶⁵

Sehubungan dengan keadaan jiwa yang labil dan goncang tersebut daya pemikiran abstrak, logika dan kritik juga mulai berkembang keadaan jiwa yang demikian tampak juga dalam kehidupan agama mereka yang mudah goyah, bimbang, risau dan konflik batin. Berikut tiga ciri-ciri kesadaran beragama biasanya yang menonjol pada masa remaja :

1. Pengalaman ketuhanannya semakin bersifat individual
2. Keimanannya semakin menuju realitas yang sebenarnya

⁶⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 190-208

⁶⁵Siti Partini Suardiman. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: T.P, 1990), hlm. 47

3. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus.⁶⁶

Jika dilihat perkembangan agama pada remaja secara sepintas lalu sudah maju begitu pesat dibandingkan dengan masa anak-anak. Pada masa anak-anak gambaran tentang Tuhan pun sudah jauh berbeda dengan pada masa remaja. Hal ini karena dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.(berfikir abstrak). Oleh sebab itu remaja lebih tertarik kepada agama . Hal senada diungkapkan oleh Jhon W.Santrok mengutip dari Spilla bahwa: “Remaja lebih merasa tertarik kepada agama & keyakinan spiritual daripada anak-anak. Pemikiran abstrak mereka yang semakin meningkat dan pencarian identitas dan mereka lakukan membawa mereka pada masalah-masalah agama dan spiritual.”⁶⁷

Pada masa remaja seseorang telah mampu mentransformasikan keyakinan beragama dan mengapresiasi kualitas keabstrakan Tuhan sebagai yang Maha Adil dan Maha Kasih Sayang.

Sehubungan dengan hal tersebut tentunya agama dan ajarannya akan lebih dapat dipahami dan diaplikasikan oleh remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Mengingat kondisi remaja yang masih labil, dalam hal ini bimbingan dari orang tua atau guru sangat dibutuhkan. Remaja harus diperhatikan agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bertentangan dengan ajaran

⁶⁶Agus Salim Daulay. *Diktat Psikologi Perkembangan*.(Padangsidempuan: Tidak diterbitkan, 2009), hlm. 79-80

⁶⁷Jhon W.Santrok. *Adolescence Perkembangan Remaja*, terjemah: Shinto B.Adelar, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 460

agama. Karena perkembangan emosi, fisik dan sosial akan sangat mempengaruhi sikap remaja terhadap agama.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keagamaan Remaja

Faktor yang mempengaruhi keagamaan remaja secara garis besar dapat dibagi kepada dua yaitu faktor internal seperti motivasi dan eksternal seperti pergaulan dan pendidikan. Adapun perkembangan-perkembangan yang dialami remaja yang telah disebutkan di atas termasuk dalam faktor internal. Adapun pergaulan- pergaulan para remaja dalam kehidupan sehari-harinya termasuk dalam faktor eksternal.

Robert H. Thoules menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang termasuk dalam faktor sosial yang turut berpengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan. Di antara faktor-faktor tersebut adalah pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak, berbagai pendekatan dan sikap orang- orang di sekitarnya dan berbagai tradisi yang diterima di masa lampau.⁶⁸

Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa tidak ada seorangpun yang dapat mengembangkan sikap keagamaan dalam keadaan terisolasi dari pergaulan dalam masyarakat. Sejak masa kanak- kanak hingga masa tua menerima perlakuan dari orang- orang di sekitar dan dari apa yang mereka katakan berpengaruh terhadap sikap- sikap keagamaan kita.⁶⁹

⁶⁸Rhobert H.Thoules. *Loc Cit.*

⁶⁹*Ibid.*

Begitu juga dengan remaja. Dalam pergaulan sehari-hari, remaja sering melakukan suatu hal yang didorong oleh faktor pertemanan, termasuk dalam hal ini juga pengalaman mereka. Hal ini senada dengan ungkapan Zakiah Daradjat dalam ilmu jiwa Agama sebagai berikut:

“Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang, atau tidak peduli akan ajaran agama, akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman-teman sebayanya.”⁷⁰

Selain itu, kapasitas kognitif juga mempengaruhi identitas keagamaan remaja. Berikut diungkapkan Jhon W.Santrok mengutip dari Gallop& Pertiello:

“Kondisi sosial, budaya dimana remaja tumbuh dan juga kapasitas kognitif mereka yang berkembang, bersama-sama mempengaruhi identitas keagamaan mereka. Karakteristik formal operasional, yaitu pemirsa abstrak dan idealisme, memberikan kontribusi pada minat spiritual remaja.”⁷¹

Pendidikan agama yang menggugah akal serta perasaan juga memegang peranan penting sikap keagamaan. Ramayulis mengutip dari Zakiah Daradjat mengatakan bahwa sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial,

⁷⁰Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 88

⁷¹Jhon W.Santrok. *Loc Cit.*

misalnya rumah tertentu, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan sebagainya.⁷²

Walaupun sikap keagamaan bukan merupakan bawaan akan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor internal dan individu. Pembentukan sikap keagamaan sangat erat kaitannya dengan perkembangan agama. Sikap fanatis, sikap toleran, sikap pesimis, sikap optimis, sikap tradisional, moderen, fatalisme dan *free will* dalam beragama banyak menimbulkan dampak negatif dan positif dalam meningkatkan kehidupan individu dan masyarakat dalam beragama.⁷³

C. Kerangka Pikir

Setiap orang yang termasuk remaja dalam kehidupannya senantiasa bergaul dengan sesamanya karena setiap orang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan yang bersifat material maupun kebutuhan psikologisnya. Melalui pergaulan seseorang dapat mengembangkan rohaninya.

Dalam pergaulan akan terjadi proses interaksi dan integrasi. Hal ini menimbulkan adanya saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari di desa Mompang terjadi dan berlangsung pergaulan antara remaja muslim dengan remaja non muslim. Proses interaksi

⁷²Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 81-82

⁷³*Ibid*

tersebut jelas mempengaruhi remaja satu sama lainnya, termasuk dalam hal aktivitas keberagamaan.

Apabila remaja-remaja muslim di desa Mompang tidak memiliki keimanan yang kuat, maka tidak mustahil keagamaan mereka menjadi kurang baik. Terlebih-lebih apabila dalam proses interaksi antar remaja yang memiliki keyakinan berbeda tidak dilakukan pembinaan dan pengawasan dari orang tua mereka.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: Ada pengaruh negatif yang signifikan antara pergaulan Remaja muslim dengan non muslim terhadap keagamaan remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Mompang Angkola Julu, Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Desa ini berbatasan dengan kecamatan Hutarimbaru di sebelah Barat, dengan Kecamatan Angkola Timur di sebelah Timur, dengan Desa Joring Natobang di sebelah utara dan dengan Desa Rimbasoping di sebelah selatan. Luasnya lebih kurang 204 Ha. Menurut peneliti lokasi ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena masyarakat di daerah ini terdiri dari masyarakat yang heterogen dari segi agama. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2010 sampai bulan Mei 2011.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode, penelitian ini termasuk penelitian eksplanasi (*eksplanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variable yang dihipotesiskan.⁷⁴ Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variable untuk mengetahui apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi variable lainnya. Juga bisa disebut dengan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang ingin melihat hubungan sebab akibat

⁷⁴Sanapiah Faisal. *Format- Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003), hlm. 21.

(peneliti mengkomparasikan hubungan sebab akibat).⁷⁵ Dalam penelitian ini yang dikomparasikan adalah pergaulan dengan non-muslim (sebagai variable X) sebagai sebab dan keagamaan remaja sebagai akibat (sebagai variable Y).

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menguji teori dengan menggunakan ukuran frekuensi simbol atau atribut, atau menggunakan bilangan (numerik) agar mengandung makna yang lebih tepat.⁷⁶

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Mompang yang berjumlah 130 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berhubung karena jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 130 orang maka yang diambil menjadi sampelnya 26 orang yaitu 20% dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila jumlah populasi besar atau lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15% atau 20-25% .⁷⁷

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yakni remaja

⁷⁵Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1990), hlm. 329.

⁷⁶Amirul Hadi & Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 14.

⁷⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

muslim Desa Mompang yang diwakili oleh 26 orang responden. Adapun sumber data skunder yaitu sumber data pendukung yang dalam penelitian ini adalah orang tua, kepala desa dan sekretaris desa.

E. Instrument pengumpulan data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket atau questionnaire yaitu berupa daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan kembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁷⁸ Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷⁹ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pergaulan remaja muslim dengan non muslim dan tentang pengamalan keagamaan.
2. Wawancara atau interview, dalam hal ini antar peneliti dan sumber informasi bertatap muka langsung dan mengadakan percakapan. Wawancara diartikan dengan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁸⁰ Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pandangan remaja muslim berkenaan dengan remaja non muslim dan pengamalan ibadah.

⁷⁸S. Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),hlm. 128.

⁷⁹Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Peraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm. 124.

⁸⁰*Op Cit*, hlm. 113.

3. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸¹ Dalam hal ini peneliti melakukan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Hal-hal yang diobservasi diantaranya tentang kondisi pergaulan remaja muslim dengan remaja non muslim dan pengamalan keagamaan remaja muslim yang bertujuan memperkuat atau menyempurnakan data dan hasil angket.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh baik itu data dari angket, wawancara dan observasi.
3. Menghitung frekwensi jawaban angket dan memberikan skoring terhadap hasil angket. Angket yang sifatnya positif diberikan skor 4,3,2,1 dan yang sifatnya negatif 1,2,3,4 kemudian mencantumkannya dalam bentuk tabel.
4. Untuk mengetahui korelasi antara variabel yang diteliti dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan pendekatan analisa kuantitatif dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁸¹Amirul Hadi & Haryono, *Op Cit*, hlm. 129.

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

X = Pergaulan Dengan Non Muslim

Y = Sikap Keagamaan Remaja

n = Jumlah Sampel

5. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pergaulan Remaja Muslim dengan Non-muslim

Skor Variabel Pergaulan Remaja Muslim dengan Non-muslim yang dihitung dari 26 orang remaja muslim desa Mompang Angkola Julu, menyebar dengan skor tertinggi 40 (empat puluh) dan skor terendah 23 (dua puluh tiga). Dari skor yang tersebar tersebut disusun menjadi 6 kelas dengan jarak interval 3 (tiga), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 30,9 (tiga puluh koma sembilan), dan nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 29,35 (dua puluh sembilan koma tiga puluh lima). Selanjutnya, dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 31,153 (tiga puluh satu koma seratus lima puluh tiga) dengan deviasi 4,248.

Tabel I

Distribusi Frekwensi Skor Variabel Pergaulan
Remaja Muslim dengan Non-muslim

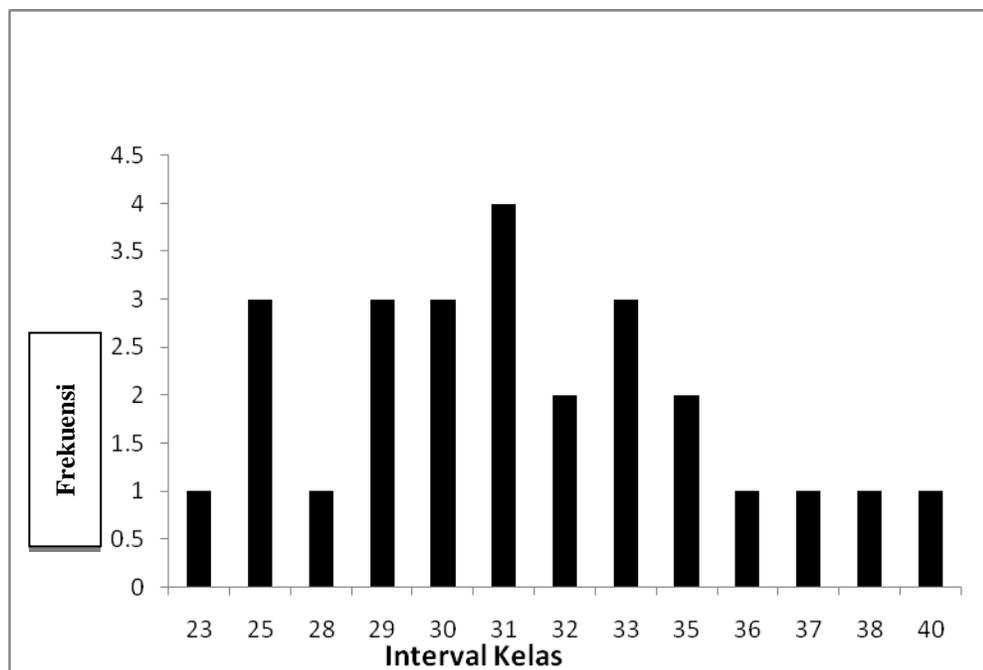
Interval Kelas	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
23-25	4	15,38 %
26-28	1	3,84 %
29-31	10	38,46 %
32-34	5	19,23 %
35-37	4	15,38 %
38-40	2	7,7 %
	26	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa 4 orang atau 15,38 % memiliki skor pergaulan dengan remaja non-muslim antara 23-25, satu orang atau 3,84 % memiliki skor 26-28, sepuluh orang atau 38,46 % memiliki skor 29-31, lima orang atau 39,23 % memiliki skor 32-34, 4 orang atau 15,38% memiliki skor 35-37, dan 2 orang atau 7,7 % memiliki skor 38-40.

Gambar 1

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel

Pergaulan Remaja Muslim dengan Remaja Non-muslim



Selanjutnya, gambaran dari hasil pilihan jawaban responden tentang pergaulan remaja diuraikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel II
Pernah Berkenalan dengan Remaja Non-muslim

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	1	3,85
2	Sering	8	30,77
3	Jarang	14	53,85
4	Tidak Pernah	3	11,53
		26	100

Tabel di atas menunjukkan salah satu kondisi pergaulan remaja muslim dari segi perkenalan dengan remaja non-muslim. Remaja yang menjawab sangat sering terdiri dari 1 orang (3,85 %), menjawab sering sebanyak 8 orang (30,17 %), menjawab jarang sebanyak 14 orang (53,85%) dan menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang (11,54 %).

Dari uraian tersebut terlihat bahwa responden lebih banyak menjawab jarang yakni sebanyak 14 orang (53,85 %). Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Tukma dan Ida yang menyebutkan bahwa; tiga tahun belakangan ini sudah jarang sekali remaja muslim yang berteman dekat dengan remaja non-muslim.⁸²

Selanjutnya pergaulan remaja yang berkenaan dengan perbincang-bincangan dengan remaja non-muslim dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁸²Tukma dan Ida (remaja muslim desa Mompang). Wawancara pada tanggal 11 Mei 2011 di Desa Mompang.

Tabel III
Pernah berbincang-bincang dengan remaja non-muslim

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	3	11,54
2	Sering	14	53,85
3	Jarang	7	26,92
4	Tidak Pernah	2	7,69
		26	100

Tabel di atas menunjukkan salah satu kondisi pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim dalam hal berbincang-bincang. Terlihat remaja yang menjawab sangat sering sebanyak 3 orang (11,54%), menjawab sering sebanyak 14 orang (53,85%), yang menjawab jarang 7 orang (26,92%) dan yang menjawab tidak pernah terdiri dari 2 orang (7,69%). Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 11-13 Mei di Desa Mompang. Remaja (laki-laki) muslim khususnya ada yang suka duduk bersama dengan remaja non-muslim. Menurut hasil wawancara, mereka berbincang-bincang hanya sebatas cerita biasa seperti bicara pekerjaan dan pengalaman.⁸³

Selanjutnya pergaulan remaja yang berkenaan dengan pengalaman belajar bersama dengan remaja non-muslim dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸³Luhut, Banu, Tukma, dan Saidal (remaja muslim desa Mompang). Wawancara, Pada Tanggal 11-12 Mei 2011 Di Desa Mompang.

Tabel IV
Pernah Belajar Bersama dengan Remaja Non-muslim

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	4	15,38
2	Sering	11	42,30
3	Jarang	5	19,23
4	Tidak Pernah	6	23,07
		26	100

Tabel di atas menunjukkan kondisi pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim dalam hal belajar bersama. Remaja yang menjawab jawab sangat sering terdiri dari 4 orang(15,38%),menjawab sering sebanyak 11 orang (42,30 %),menjawab kadang- kadang sebanyak 5 orang (19,23%) dan menjawab tidak pernah sebanyak 6 orang (23,07%). Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Heni dan Rispa, mengatakan bahwa “mereka banyak yang satu sekolah atau bahkan satu kelas dengan non-muslim.”⁸⁴

Selanjutnya pergaulan remaja yang berkenaan dengan pengalaman pergi berekreasi dengan remaja non-muslim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V
Pergi Rekreasi dengan Remaja Non-muslim

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	1	3,85
2	Sering	2	7,69
3	Jarang	13	50
4	Tidak Pernah	10	38,46

⁸⁴Heni dan Rispa. Wawancara pada tanggal 11 Mei 2011 di Desa Mompang.

		26	100
--	--	----	-----

Tabel di atas menunjukkan kondisi pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim dalam hal pergi berekreasi. Remaja yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang (3,85%), yang menjawab sering sebanyak 2 orang (7,69%), menjawab jarang sebanyak 13 orang (50 %). Hal ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12-25 Mei 2011, tidak ada remaja muslim yang pergi berekreasi bersama remaja non-muslim. Menurut hasil wawancara mereka pergi berekreasi dengan non-muslim hanya sekitar dua sampai tiga orang saja.⁸⁵

Selanjutnya pergaulan remaja muslim yang berkenaan dengan berpacaran dengan remaja non-muslim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI
Pernah Berpacaran dengan Remaja Non-muslim

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	-	0
2	Sering	-	0
3	Jarang	3	11,54
4	Tidak Pernah	23	88,46
		26	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi pergaulan remaja muslim dengan non-muslim dalam hal berpacaran. Remaja yang menjawab jarang sebanyak 3 orang dan menjawab tidak pernah sebanyak 23 orang (88,46 %).

⁸⁵Heni dan Rispa (remaja muslim desa Mompang). Wawancara pada tanggal 11 Mei 2011 di Desa Mompang.

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan remaja muslim yang bernama Tukma dan Warni pada tanggal 11 Mei yang mengatakan bahwa “tidak ada lagi anak gadis / remaja muslim yang berpacaran dengan remaja non-muslim, tapi kalau laki-laki kurang tahu”⁸⁶, jawab mereka. Dari pengamatan peneliti selama bulan Mei juga sudah tidak ada lagi remaja muslim yang berpacaran atau juga berteman dekat dengan remaja non muslim.

Selanjutnya pergaulan remaja muslim yang berkenaan dengan pengalaman menghadiri undangan remaja non-muslim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII
Pernah Menghadiri Pesta (Undangan) Remaja

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	-	0
2	Sering	-	0
3	Jarang	13	50
4	Tidak Pernah	13	50
		26	100

Tabel di atas menunjukkan kondisi pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim dalam hal menghadiri pesta (undangan) remaja non-muslim. Remaja yang menjawab jarang sebanyak 13 orang(50 %) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 13 orang (50%) juga. Hal ini juga didukung

⁸⁶Tukma dan Warni (remaja desa Mompang). Wawancara pada tanggal 11 Mei 2011 di Desa Mompang.

observasi peneliti selama bulan Mei 2011, jarang sekali ada remaja muslim yang pergi menghadiri pesta remaja non-muslim, walaupun ada yang pergi melihat hanya sebatas melihat pengantinnya saja tanpa mengikuti acara pestanya, seperti acara makan dan lainnya.

Selanjutnya, pergaulan remaja muslim yang berkenaan dengan pengalaman memakan makanan remaja non-muslim dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII
Pernah Memakan Makanan Remaja Non-muslim

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	1	3,85
2	Sering	4	15,38
3	Jarang	8	30,77
4	Tidak Pernah	13	50
		26	100

Tabel di atas menunjukkan kondisi pergaulan remaja muslim dengan non-muslim dalam hal memakan makanan remaja non-muslim. Remaja yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang (3,85%), menjawab sering sebanyak 4 orang (15,38%), menjawab jarang sebanyak 8 orang (30,77%) dan tidak pernah sebanyak 13 (50 %). Dari hasil wawancara dengan sebagian responden, mereka sering memakan makanan non-muslim khususnya ketika

hari-hari besar berlangsung. Sebagian lagi mengatakan bahwa mereka tidak suka memakannya dengan alasan jijik dengan non-muslim.⁸⁷

Selanjutnya, pergaulan remaja muslim yang berkenaan dengan pengalaman bekerja sama dengan non-muslim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX
Pernah bekerja sama dengan remaja non-muslim

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	1	3,85
2	Sering	4	15,38
3	Jarang	9	34,62
4	Tidak Pernah	12	46,15
		26	100

Tabel di atas menunjukkan kondisi pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim dalam hal bekerja sama dengan non muslim. Remaja yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang (3,85%), menjawab sering sebanyak 4 orang (15,38%), menjawab jarang sebanyak 9 orang (34,62%) dan menjawab tidak pernah sebanyak 12 orang (46,15%). Dilihat dari pilihan jawaban responden yang memilih persentase lebih besar pada jawaban d (tidak pernah) yaitu 12 orang (46,15 %). Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 11-25 Mei tidak ada remaja muslim yang bekerja sama dengan non-muslim. Namun masih ada yang menjawab sering, jarang dan sangat sering. Hal ini sinkron dengan kondisi pergaulan remaja

⁸⁷Marwan, Halomoan, Benni, Ida, dan Tukma (remaja muslim desa mompang), pada tanggal 11 Mei 2011 di Desa Mompang

belajar bersama. Jadi menurut analisa peneliti hal ini dipahami oleh responden sebagai bentuk kerjasama yang dimaksud, bukan kerja sama dalam kegiatan sosial seperti gotong royong.

Selanjutnya, pergaulan remaja muslim yang berkenaan dengan pengalaman menjenguk teman non-muslim yang sakit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X
Pernah Menjenguk Teman Non-muslim yang Sakit

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	-	0
2	Sering	3	11,54
3	Jarang	12	46,15
4	Tidak Pernah	11	42,30
		26	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim dalam hal menjenguk teman yang sakit. Remaja yang menjawab sering sebanyak 3 orang (11,54%), menjawab jarang 12 orang (46,15%), dan 11 orang (42,30 %) terhadap pilihan tidak pernah. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti selama bulan Mei 2011 tidak pernah ada remaja muslim remaja muslim yang pergi menjenguk remaja non-muslim yang sedang sakit. Kalaupun ada, menurut hasil wawancara dengan Heni,

Masriana dan Warni “ itu hanya kegiatan dari sekolah saja, dan dalam beberapa bulan ini tidak pernah”.⁸⁸

Selanjutnya, pergaulan remaja muslim yang berkenaan dengan pengalaman tukaran kue dengan non-muslim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI
Pernah Tukaran Kue dengan Remaja Non-muslim

No	Pilihan Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	-	0
2	Sering	-	0
3	Jarang	14	53,85
4	Tidak Pernah	12	46,15
		26	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi pergaulan remaja muslim dengan non-muslim dalam hal bertukaran kue. Remaja yang menjawab jarang sebanyak 14 orang (53,85 %) dan menjawab tidak pernah sebanyak 12 orang (46,15%).

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Masriana yang mengatakan bahwa, “semakin menurunnya angka tukaran kue antara muslim dengan non-muslim ketika hari-hari besar berlangsung”.⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan sebagian remaja (Tukma, Luhut, Ida, Masriana, Saida, Banu, dll) pada tanggal 12 Mei di Desa Mompang secara

⁸⁸Warni, Masriana dan Heni (remaja muslim desa Mompang). Wawancara pada tanggal 12 Mei 2011 di Desa Mompang.

⁸⁹ Masriana (remaja muslim desa Mompang). Wawancara pada tanggal 11 Mei 2011 di Desa Mompang.

umum dapat disimpulkan bahwa mereka merasa enak bergaul dengan remaja non-muslim. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa remaja non-muslim juga baik-baik. Tetapi mereka mengatakan, mereka hanya sekedar berteman saja. Mereka juga berpandangan bahwa berteman dengan non-muslim itu biasa-biasa saja dalam artian tidak terlalu dekat.

2. Keagamaan Remaja Muslim

Skor variabel keagamaan remaja muslim desa Mompang Angkola Julu yang dihitung dari 26 orang menyebar dengan skor tertinggi 65 (enam puluh lima) dan skor terendah 38 (tiga puluh delapan). Skor yang tersebar tersebut disusun menjadi 6 kelas dengan jarak interval 5 (lima). Dari skor tersebut ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 52,08 (lima puluh dua koma nol delapan), nilai yang paling sering muncul (mode) yaitu 50,937 (lima puluh koma sembilan ratus tiga puluh tujuh), dan nilai rata-rata (mean) sebesar 53,461 (lima puluh tiga koma empat ratus enam puluh satu).

Penyebaran data variabel sikap keagamaan remaja muslim desa Mompang Angkola Julu dapat dilihat pada tabel berikut:

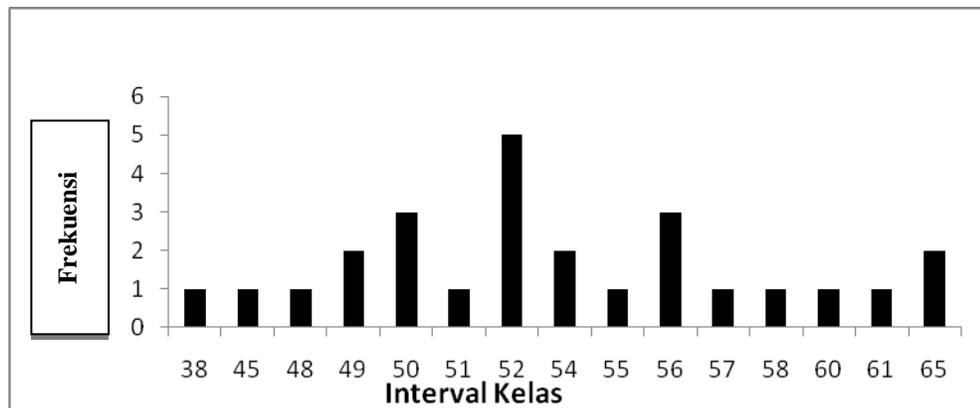
Tabel XII
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keagamaan Remaja

Interval Kelas	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
38-42	1	3,85 %
43-47	1	3,85 %
48-52	12	46,15 %

53-57	7	26,92 %
58-62	3	11,53 %
63-67	2	7,7 %
	26	100 %

Table di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari responden dalam hal kesamaan sebanyak 1 orang atau 3,85 % memiliki skor antara 38-42, 1 orang atau 3,85 % memiliki skor antara 43-47, dua belas orang atau 46,15 % memiliki skor 48-52, tujuh orang 26,92 % memiliki skor antara 53-57, tiga orang atau 11,53 %, memiliki skor antara 58-62, dan 2 orang atau 7,7 % memiliki skor antara 63-67.

Gambar 2
Histogram Skor Variabel Keagamaan Remaja Muslim



Selanjutnya, gambaran dari hasil pilihan jawaban responden tentang keagamaan remaja diuraikan pada table-tabel berikut:

Tabel XIII
Pelaksanaan shalat lima waktu

No	Alternatif Pilihan	F	%
----	--------------------	---	---

1	Tidak pernah tinggal	-	0
2	Selalu (4-3 kali)	3	11,54
3	Kadang-kadang (2 kali)	20	76,93
4	Tidak mengerjakan	3	11,54
		26	100 %

Tabel di atas menunjukkan kondisi keagamaan remaja dalam hal pelaksanaan shalat lima waktu. Remaja yang menjawab selalu terdiri dari 3 orang (15,54 %), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 orang (76,92 %) dan 3 orang menjawab tidak mengerjakan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keagamaan remaja dalam hal pelaksanaan shalat lima waktu berada pada kategori kadang-kadang. Hal tersebut dilihat dari persentase jawaban kadang-kadang sebanyak 20 orang (76,92 %) dari seluruh persentase jawaban responden. Dari jawaban responden masih sedikit sekali remaja muslim yang melaksanakan shalat lima waktu, yaitu sekitar 7,6% dari seluruh responden. Ketika diwawancarai mereka mengatakan sering malas melakukan sholat karena alasan yang berbeda-beda, seperti karena masih bekerja dan karena tidak tahu bacaannya.

Selanjutnya, kondisi keagamaan remaja dalam hal pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV
Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan

No	Alternatif Pilihan	F	%
1	Tidak pernah tinggal (1 bulan)	12	46,15

2	Selalu (15-20 hari)	10	38,46
3	Kadang-kadang (5-14 hari)	3	11,54
4	Tidak mengerjakan	1	3,85
		26	100 %

Tabel di atas menunjukkan kondisi keagamaan remaja dalam hal pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan. Remaja yang menjawab tidak pernah tinggal sebanyak 12 orang (46,15 %), menjawab selalu sebanyak 10 orang (38,46 %), menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang (11,54 %), dan menjawab tidak mengerjakan sebanyak 1 orang (3,85 %).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keagamaan remaja dalam hal pengamalan ibadah puasar Ramadhan berada pada kategori tidak pernah tinggal. Hal ini dilihat dari persentase jawaban responden sebanyak 12 orang (46,15 %) dari seluruh persentase jawaban responden. Menurut hasil wawancara sebagian melaksanakan puasa karena kesadaran hukum, namun ada juga yang mengatakan karena terpaksa(dari pada memasak nasi sendiri) dan ada juga yang mengatakan tidak bisa menahan lapar.⁹⁰

Selanjutnya, kondisi keagamaan remaja dalam hal membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV
Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Pilihan	F	%
----	--------------------	---	---

⁹⁰Parsa, Banu, Hadi, Luhut, dan Marwan (remaja muslim desa Mompang). Wawancara pada tanggal 12 Mei 2011 di Desa Mompang.

1	Setiap hari	0	0
2	Selalu (3 kali seminggu)	8	30,77
3	Kadang-kadang	17	65,38
4	Tidak pernah	1	3,85
		26	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja yang menjawab selalu terdiri dari 8 orang (30,77 %), yang menjawab kadang-kadang 17 orang (65,38 %), yang menjawab tidak pernah 1 orang (3,85 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keagamaan remaja dalam hal membaca al-Qur'an berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan jawaban responden yaitu 17 orang (65,38 %) dari keseluruhan persentase jawaban responden. Menurut hasil wawancara, remaja jarang membaca al-Qur'an karena tidak pandai mengaji dan ada juga karena malas.

Selanjutnya kondisi keagamaan remaja dalam hal membaca buku agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI
Membaca Buku Agama

No	Alternatif Pilihan	F	%
1	5 buah buku atau lebih	2	7,70
2	4-3 buah	7	26,92
3	Kadang-kadang (1 buku)	17	65,38
4	Tidak pernah	0	0
		26	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja yang menjawab 5 buah buku atau lebih terdiri dari 2 orang (7,70 %), yang menjawab 4-3 buah terdiri dari 7 orang (26,92 %), dan yang menjawab kadang-kadang (1 buku) terdiri dari 17 orang (65,38 %). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi keagamaan remaja dalam hal membaca buku agama berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini dilihat dari besarnya jumlah persentase jawaban responden pada alternatif pilihan kadang-kadang, yaitu sebesar 65,38 % atau terdiri dari 17 orang.

Selanjutnya, kondisi keagamaan remaja dalam hal mengikuti pelaksanaan perayaan peringatan hari besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII
Mengikuti Pelaksanaan Perayaan Peringatan Hari Besar

No	Alternatif Pilihan	F	%
1	Tidak pernah tinggal	4	15,38
2	Selalu (4-3 kali setahun)	7	26,42
3	Kadang-kadang (2 kali setahun)	15	57,70
4	Tidak pernah	-	0
		26	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak pernah tinggal terdiri dari 4 orang (15,38 %), yang menjawab selalu (4-3 kali setahun) terdiri dari 7 orang (26,92 %) dan yang menjawab kadang-kadang (2 kali setahun) terdiri dari 15 orang (57,70 %).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi keagamaan remaja dalam hal mengikuti pelaksanaan kegiatan perayaan peringatan hari besar berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah persentase jawaban responden, 57,70 % atau 15 orang dari seluruh responden. Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan Ida, Nopa dan Banu yang mengatakan bahwa, terkadang mereka merasa malas untuk menghadiri acara peringatan hari-hari besar dengan alasan” yang wajib- wajib saja masih belum terlaksanakan” .⁹¹

Selanjutnya, kondisi keagamaan remaja dalam hal menghadiri pesta tetangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII
Menghadiri Pesta Tetangga

No	Alternatif Pilihan	F	%
1	Tidak pernah tinggal	5	19,23
2	Selalu (4-3 kali)	7	26,92
3	Kadang-kadang (2 kali)	14	53,85
4	Tidak pernah	0	0
		26	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja yang menjawab tidak pernah tinggal terdiri dari 5 orang (19,23 %), yang menjawab selalu terdiri dari 7 orang (26,92 %) dan yang menjawab kadang-kadang terdiri dari 14 orang (53,85 %).

⁹¹Ida, Nopa dan Banu (remaja muslim desa Mompang). Wawancara pada tanggal 12 Mei 2011 di Desa Mompang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi keagamaan remaja dalam hal menghadiri pesta tetangga berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini dilihat dari besarnya persentase jawaban responden pada alternatif pilihan tersebut, yaitu 53,85 % atau 14 orang dari keseluruhan responden. Dari hasil pengamatan peneliti dalam hal sangat dipengaruhi oleh keaktifan keluarga si pemilik pesta dalam organisasi NNB.

Selanjutnya kondisi keagamaan remaja dalam hal memberikan bantuan dana kepada orang miskin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX
Memberikan Bantuan Dana Kepada Orang Miskin

No	Alternatif Pilihan	F	%
1	Tidak pernah tinggal	0	0
2	Selalu (4-3 kali)	2	7,70
3	Kadang-kadang (2 kali)	23	88,46
4	Tidak pernah	1	3,85

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja yang menjawab selalu terdiri dari 2 orang (7,70 %), yang menjawab kadang-kadang terdiri dari 23 orang (88,46%) dan yang menjawab tidak pernah terdiri dari 1 orang (3,85 %). Menurut wawancara, mereka hanya memberikan bantuan dana kepada orang miskin ketika ada yang datang meminta dan itupun tidak selalu diberikan.⁹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi keagamaan remaja dalam hal memberikan bantuan dana kepada orang miskin berada pada kategori

⁹²Heni, Rispa, Banu, Hadi, Tukma, Masriana, dan Fitri (remaja muslim desa Mompang). Wawancara pada 12 Mei 2011 di Desa Mompang.

kadang-kadang. Hal ini dilihat dari besarnya persentase jawaban responden pada alternatif pilihan tersebut, yaitu 88,46 % dari seluruh persentase jawaban responden.

Selanjutnya, kondisi keagamaan remaja dalam hal bersyukur atas nikmat Allah ketika mendapat keuntungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX
Bersyukur Atas Nikmat Allah Ketika Mendapat Keuntungan

No	Alternatif Pilihan	F	%
1	Tidak pernah tinggal	5	19,23
2	Selalu (4-3 kali)	10	38,46
3	Kadang-kadang (2 kali)	10	38,46
4	Tidak pernah	1	3,85
		26	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja yang menjawab tidak pernah tinggal terdiri dari 5 orang (19,23 %), yang menjawab selalu terdiri dari 10 orang (38,46 %), yang menjawab kadang-kadang terdiri dari 10 orang (38,46 %) dan yang menjawab tidak pernah terdiri dari 1 orang (3,85 %). Menurut hasil wawancara, sebagian besar remaja mengatakan akan selalu bersyukur dengan membaca Hamdalah ketika mendapat keuntungan akan tetapi dalam

memanfaatkan keuntungan tersebut terkadang masih tidak sesuai syari'at. Contohnya mempergunakan keuntungan uang untuk membeli rokok.⁹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi keagamaan remaja dalam hal bersyukur kepada Allah ketika mendapat keuntungan berada pada kategori selalu dan kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden pada kedua alternatif pilihan tersebut, masing-masing terdiri dari 10 orang atau 38,46 % dari keseluruhan jawaban responden.

Selanjutnya, kondisi keagamaan remaja dalam hal melanggar syari'at agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXI
Melanggar Aturan (Syari'at) Agama

No	Alternatif Pilihan	F	%
1	Lebih dari 5 kali	6	23,07
2	Selalu (4-3 kali)	14	53,85
3	Kadang-kadang (2 kali)	5	19,23
4	Tidak pernah	1	3,85
		26	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja yang menjawab lebih dari 5 kali terdiri dari 6 orang (23,07 %), yang menjawab selalu (4-3 kali) terdiri dari 14 orang (53,85 %), yang menjawab kadang-kadang (2 kali) terdiri dari 5 orang (19,23 %) dan yang menjawab tidak pernah terdiri dari 1 orang (3,85 %). Masih banyak yang tidak menutup aurat sesuai syari'at dan bergaul tanpa hijab antara

⁹³Luhut, Hadi, Ningsih, parga, Saidal, dan Rispa (remaja muslim desa Mompang). Wawancara 12 Mei 2011 di Desa Mompang.

sesama remaja yang bukan muhrim. Menurut wawancara, pelanggaran syari'at tersebut yang paling sering adalah meninggalkan kewajiban seperti sholat dan menutup aurat.⁹⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi keagamaan remaja yang dilihat dari hal pelanggaran syari'at agama berada pada posisi selalu melanggar. Hal ini dilihat dari besarnya persentase jawaban responden, yaitu 53,85 % atau 14 orang dari keseluruhan responden.

Selanjutnya, kondisi keagamaan remaja dalam hal berpakaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII
Berpakaian Menutup Aurat

No	Alternatif Pilihan	F	%
1	Tidak pernah tinggal	2	7,70
2	Selalu (4-3 kali)	17	65,38
3	Kadang-kadang (2 kali)	6	23,07
4	Tidak pernah	1	3,85
		26	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja yang menjawab tidak pernah tinggal terdiri dari 2 orang (7,70 %), yang menjawab selalu terdiri dari 17 orang (65,38 %), yang menjawab kadang-kadang terdiri dari 6 orang (23,07 %) dan yang menjawab tidak pernah terdiri dari 1 orang (3,85 %).

⁹⁴Heni, Rispa, Banu, Hadi, Tukma, Masriana, dan Fitri (remaja muslim desa Mompang). Wawancara pada 12 Mei 2011 di Desa Mompang.

Dari uraian persentase jawaban dipahami bahwa kondisi berpakaian remaja yang sesuai syari'at berada pada kategori selalu. Hal ini dilihat dari besarnya persentase jawaban responden, yaitu 65,38 % dari keseluruhannya.

Data-data tersebut di atas (kondisi keagamaan remaja muslim) juga secara umum didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa orang remaja (Tukma, Ida, Hadi, Fitri, dll), yang mengatakan bahwa apabila mereka melaksanakan kewajiban umpamanya shalat, akan ada semacam kelegaan dan ketenangan. Akan tetapi terkadang mereka tidak bisa melawan rasa malas mereka untuk melaksanakannya.⁹⁵

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis r hitung diterima. Sebaliknya jika nilai korelasi observasi (r_{xy}) lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor yang diperoleh responden dengan rumus korelasi product moment, seperti tertera pada tabel berikut:

X	Y	X ²	Y ²	XY
40	48	1600	2304	1920
29	50	841	2500	1450
31	57	961	3249	1767

⁹⁵Ida, Fitri dan Hadi (remaja muslim desa Mompang). Wawancara pada tanggal 12 Mei 2011 di Desa Mompang.

33	58	1089	3364	1914
35	60	1225	3600	2100
33	45	1089	2025	1485
25	49	625	2401	1225
36	55	1296	3025	1980
25	49	625	2401	1225
23	51	529	2601	1173
31	56	961	3136	1736
29	54	841	2916	1566
37	52	1369	2704	1924
30	54	900	2916	1627
25	50	625	2500	1250
29	56	841	3136	1624
28	38	784	1444	1064
30	52	900	2704	1560
32	52	1024	2704	1664
33	52	1089	2704	1716
38	61	1444	3721	2318
32	65	1024	4225	2080
35	56	1225	3136	1960
31	52	961	2704	1612
30	65	900	4225	1950
31	50	961	2500	1550
811	1387	25729	74845	43440

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \\
&= \frac{26 \cdot (43440) - (811) \cdot (1387)}{\sqrt{[26 \cdot (25729) - (657721)] \cdot [26 \cdot (74845) - (1923769)]}} \\
&= \frac{1129440 - 1124857}{\sqrt{(668954 - 657721) \cdot (1945970 - 1923769)}} \\
&= \frac{4583}{\sqrt{11233 \times 22201}} \\
&= \frac{4583}{\sqrt{249383833}} \\
&= \frac{4583}{\sqrt{15791,89}} \\
&= 0,290 = 0,29
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Tk pencapaian Variabel X} &= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Resp X} \sum \text{Item X Bobot nilai tertinggi}} \times 100 \% \\
&= \frac{811}{26 \times 10 \times 4} \times 100 \% \\
&= \frac{811}{1040} \times 100 \% \\
&= 77,98 \text{ (sangat kuat)}
\end{aligned}$$

76 – 100 % = sangat kuat

51 – 75 % = kuat

26 – 50 % = sedang

0 – 25 % = rendah

$$\begin{aligned}
\text{Tk pencapaian Variabel Y} &= \frac{1387}{26 \times 20 \times 4} \times 100 \% \\
&= \frac{1387}{2080} \times 100 \% \\
&= 66,68 \text{ (kuat)}
\end{aligned}$$

76 – 100 % = sangat kuat

51 – 75 % = kuat

26 – 50 % = sedang

0 – 25 % = rendah

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment yang dilakukan ditemukan angka r_{xy} / r hitung sebesar 0,29 sedangkan nilai r tabel adalah 0,404 pada taraf signifikansi 5 % dan 0,515 pada taraf signifikansi 3 %. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa r hitung $0,29 < 0,404$ atau dengan kata lain hipotesis tidak diterima.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
2. Peneliti tidak mampu mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai keterkaitan dengan keagamaan remaja.
3. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
4. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak dapat menghindari kelalaian dan mengontrol perubahan sosial dalam pergaulan dan perilaku keagamaan remaja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa kedua variable tidak memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh negatif dan pergaulan dengan non-muslim terhadap keagamaan remaja muslim. Lebih rinci dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara variabel pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim terhadap keagamaan remaja muslim memiliki koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,29.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kualitas variabel penelitian ini, ditemukan secara umum pergaulan remaja muslim dengan non-muslim tergolong

sangat kuat. Begitu juga dengan kualitas keagamaan remaja yang dinilai dari pengalaman keagamaan tergolong kategori kuat.

Dengan demikian walaupun pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim tergolong kuat, akan tetapi tidak mempengaruhi atau dengan kata lain tidak meruntuhkan tingkat pengalaman keagamaan remaja muslim. Dengan temuan ini maka diperkirakan ada hal lain yang lebih mempengaruhi keagamaan remaja muslim selain dari pergaulan atau teman-teman mereka. Seperti motivasi dan dalam diri mereka mereka atau bimbingan sari orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim di desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu berada pada kategori sangat kuat. Ini terbukti dari tingkat pencapaian skor responden yang berada pada rentang 76 – 100 %, yaitu 77,98 .
2. Keadaan keagamaan remaja muslim di desa Mompang kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu berada pada kategori kuat. Ini terbukti dari tingkat pencapaian skor responden yang berada pada rentang 51 – 75 %, yaitu 66,68 .
3. Temuan penelitian mengungkapkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan remaja muslim dengan remaja non-muslim terhadap keagamaan remaja muslim Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada orang tua supaya memberikan bimbingan dan arahan yang maksimal terhadap anak-anaknya, khusus bagi anak remaja tentang aturan pergaulan yang sesuai dengan syari'at Islam.

2. Diharapkan kepada seluruh remaja desa Mompang agar senantiasa biasa menjaga kemurnian akidahnya ketika bergaul dengan teman-teman yang non-muslim.
3. Kepada para remaja sebagai penerus untuk menyadari tanggung jawabnya dan mampu menerapkan aturan syari'at Islam dalam pergaulan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung dan Hartono Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Al- Hasyimi, Muhammad Ali. *Muslimah Ideal: Pribadi Islami Dalam Al- Qur'an & As-Sunnah* Terjemah.: Funky Kusnaedi Timur Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Ali, M. Daud dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik* Jakarta: Bulan Bintang.1988
- Amini. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Arifin, Bey, dkk. *Terjemah Sunan Abu Daud Jilid IV*, Semarang: Asy-Syifa,1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta. 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Peraktik* Jakarta: Rineke Cipta,1993.
- Bisri , Musthafa Adib. *Tarjamah Shahih Muslim Jil 1*, Semarang: Asy-Syifa, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

- Daulay, Agus Salim. *Diktat Psikologi Perkembangan*, Padangsidimpuan: Tidak diterbitkan, 2009.
- Departemen Agama RI, Al- Qur'an Dan Terjemahannya Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Dip Moh Zuhri. Tafl. Dkk. *Terjemah Sunan At- Tirmidzi* jilid 4 , Semarang: As-Syifa, 1992.
- Fahrudin, Hs., *Ensiklopedi Al- Qur'an jil, 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Faisal, Sanapiah, *Format- Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Gerungan W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 1998.
- Hartomo & Arnicun Aziz. *Ilmu Soaial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara,1993.
- Haryono & Amirul Hadi , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- <http://p3r945.blogspot.com/2008/07/Pergaulan-Bebas-htm/> /diakses 13/12/2010.
- Imam Abi Abdillah Mhd bin Ismail bin Ibrahim Mughirah bin Bardazbah Al-Bukhari Al- Ja'fi Shahih Bukhari Juz 1.Semarang: Toha Pustaka, tth
- Imam Abi Al- Husain Muslim bin Al- Hajjaj. *Shahih Muslim*, Juz 3 Beirut: Dar Al-Khutub Al- Alamiyah, 1992
- Imam Abi al-Husain Muslim Bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz 4 Beirut: Dar Al-Khutub Al- Alamiyah, 1992.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985.
- Partini, Suardiman Siti. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: T.P, 1990

- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Robert, H. Thoules. *Pengantar Psikologi Agama*, Terjemah Machnun Usain Edisi 1
Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Santrok, Jhon W. *Adolesecence Perkembangan Remaja*, terjemah: Shinto B. Adelar
Jakarta: Erlangga, 2003
- Shihab, M. Quraish . *Tafsir Al- Qur'an Al- Karim: Tafsir Atas Surat- Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sunarto B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2002
- Suparman, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Penelitian Instruktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Wawancara dengan bapak Sakirun sekretaris desa Mompang
- www, Sbektiiistiyanto. Wordpress. Com diakses 28/12/2010
- Yusuf. *Menjaga Nama Islam*, Bandung: Pustaka, 1986

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Maida Siregar
NIM : 07. 310 0014
Tempat/Tgl Lahir : Mompang, 11 Agustus 1985
Alamat : Mompang Kec. Padangsidimpuan-Angkola Julu

2. Pendidikan
 - a. SD Negeri No. 142458 Poken Jior 1998
 - b. MTsS Al-Ansor 2001
 - c. MAS Al-Ansor 2004
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2007

3. Orang Tua
 - a. Ayah : Ahmad Jubir Siregar
 - b. Pekerjaan : Tani

- c. Alamat : Mompang Kec. Padangsidempuan-Angkola Julu
 - d. Ibu : Napis Hannum Rambe
 - e. Pekerjaan : Tani
 - f. Alamat : Mompang, Kec. Padangsidempuan-Angkola Julu
4. Pengalaman Kerja dan Pengalaman Organisasi
- a. Tenaga Pendidik di MDA Al-Badar Jl. Seroja Duri-Riau.
 - b. Tenaga Pendidik di MIS DAR Al-ABRAR 2006 s.d. 2007
 - c. Anggota Bidang Kaderisasi KAMMI Tahun 2009
 - d. Sekretaris Bidang Pendidikan, Riset dan Teknologi Tahun 2010 s.d. Sekarang

Pedoman Wawancara

1. Sikap terhadap remaja non muslim.
2. Pandangan tentang bergaul dengan remaja non muslim.
3. Motivasi melaksanakan amalan keagamaan.
4. Pandangan tentang manfaat ibadah.
5. Pandangan tentang pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan.

DAFTAR ANGKET

A. Pengantar

1. Angket ini bertujuan untuk menyaring data tentang pengaruh pergaulan remaja muslim dengan non muslim terhadap keagamaan remaja. Non muslim dalam angket ini diartikan sebagai orang yang tidak beragama Islam.
2. Jawaban yang diberikan responden akan dijamin kerahasiaannya.

B. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Isilah angket ini dengan jujur sebab jawaban anda tidak berpengaruh terhadap diri anda.
4. Waktu yang tersedia 40 menit.
5. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.

C. Identitas Responden

Nama :
Tempat/Tgl. Lahir :

D. Pertanyaan tentang pergaulan

2. Apakah anda pernah berkenalan dengan remaja non muslim?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang

- b. Sering
- d. Tidak pernah
- 3. Apakah anda pernah berbincang-bincang dengan remaja non muslim?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- 4. Apakah anda pernah belajar bersama dengan remaja non muslim?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- 5. Apakah anda pernah pergi rekreasi dengan remaja non muslim?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- 6. Apakah anda pernah berpacaran dengan remaja non muslim?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- 7. Apakah anda pernah menghadiri pesta remaja non muslim?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- 8. Apakah anda pernah memakan makanan remaja non muslim?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- 9. Apakah anda pernah bekerja sama dengan remaja non muslim?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- 10. Apakah anda pernah menjenguk teman (non muslim) yang sakit?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah
- 11. Apakah anda pernah tukaran kue lebaran dengan remaja non muslim?
 - a. Sangat sering
 - c. Jarang
 - b. Sering
 - d. Tidak pernah

E. Pertanyaan Tentang Keagamaan

- 1. Apakah anda melaksanakan shalat lima waktu?
 - b. Tidak pernah tinggal (5 kali)
 - c. Kadang-kadang (2 kali)
 - c. Selalu (4-3 kali)
 - d. Tidak mengerjakan
- 2. Apakah anda melaksanakan ibadah puasa?
 - b. Tidak pernah tinggal (1 bulan)
 - c. Kadang-kadang (5-14 hari)
 - c. Selalu (15-20 hari)
 - d. Tidak mengerjakan
- 3. Apakah anda menunaikan zakat fitrah?
 - a. Tidak pernah tinggal
 - c. Kadang-kadang (2 kali)
 - b. Selalu (3-4 kali)
 - d. Tidak mengerjakan
- 4. Apakah anda melaksanakan shalat lima waktu di mesjid?
 - a. Tidak pernah tinggal
 - c. Kadang-kadang

18. Apakah dalam berpakaian anda senantiasa menutup aurat?
- a. Tidak pernah tinggal c. Kadang-kadang (2 kali)
- b. Selalu (4-3 kali) d. Tidak pernah
19. Apakah anda pernah memakan makanan yang haram?
- a. Tidak pernah tinggal c. Kadang-kadang (2 kali)
- b. Selalu (4-3 kali) d. Tidak pernah
20. Apakah anda pernah meminum minuman yang memabukkan?
- a. Tidak pernah tinggal c. Kadang-kadang (2 kali)
- b. Selalu (4-3 kali) d. Tidak pernah

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Waktu	
	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Tanggal	Jam
1. Bermain ke daerah non muslim.					
2. Duduk bersama dan berbincang-bincang dengan remaja non muslim.					
3. Bergotong royong dengan remaja non muslim.					
4. Belajar bersama dengan remaja yang tidak beragama Islam (non muslim).					
5. Pergi berekreasi dengan non muslim.					
6. Berpacaran dengan non muslim.					
7. Menghadiri pesta remaja non muslim.					
8. Memakan makanan orang non muslim.					
9. Menjenguk teman yang tidak beragama Islam/non muslim.					

<p>10. Mengikuti kegiatan keagamaan pengajian Naposo Nauli Bulung (NNB) dan wirid yasin di tempat kemalangan.</p> <p>11. Menutup aurat sesuai dengan syariat.</p> <p>12. Sopan santun dalam berbicara.</p>					
--	--	--	--	--	--